

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IV C SEKOLAH DASAR INSAN AMANAH  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NUR HUDAIFAH**

**NIM 11140112**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juni, 2015**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IV C SEKOLAH DASAR INSAN AMANAH  
MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana (S. Pd)*

**Diajukan oleh:**

**NUR HUDAIFAH**

**NIM 11140112**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juni, 2015**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS IV C SEKOLAH DASAR INSAN  
AMANAH MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Nur Hudaifah (11140112)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan  
dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd

: \_\_\_\_\_

NIP 197811192006041 002

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

: \_\_\_\_\_

NIP 194407121964101 001

Pembimbing

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

: \_\_\_\_\_

NIP 194407121964101 001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI

: \_\_\_\_\_

NIP 195612311983031 032

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP 196504031998031002

## UCAPAN PERSEMBAHAN

### Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Lestari dan dan Ibu Watini yang tanpa kenal lelah selalu mendoakan dalam setiap langkahku, jasamu tak akan pernah aku lupakan hingga akhir hayatku.
2. Suami dan anakku tercinta Irwan Ardiansyah dan anakku Azkiya Habibatul Arofah yang selalu memberi dukungan dan semangat untukku
3. Saudara-saudaraku dan keluarga tercinta yang turut mendukung selama proses studiku
4. Dosen-dosenku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan PGMI, yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku.
5. Teman-teman dan sahabat yang selalu setia dikala suka maupun duka (evi, mbak ulin, mutik, cici dan seluruh teman-teman PGMI yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu) atas dukungan moril merekalah skripsi ini dapat terselesaikan.

.....THANK'S FOR ALL.....

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.* (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemah, (Semarang: Muara Kudus), hlm. 420

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juni 2015

Nur hudaifah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C SD Insan Amanah Malang”* sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta beserta keluarga yang senantiasa penuh keikhlasan untuk selalu mendoakan penulis, keduanya adalah sosok yang tidak mengenal lelah dalam membimbing, mendidik, menyayangi dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
4. Dr. Muhammad Walid, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi ini
6. Suhardini Nurhayati, M. Pd selaku Kepala sekolah di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang
7. Fenny Dimiyanti, S.Pd selaku waka kurikulum Sekolah Dasar Insan Amanah Malang
8. Rekan-rekan seperjuangan jurusan PGMI UIN MALIKI MALANG
9. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini mulai awal hingga akhir.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun sangat diharapkan penulis sebagai pelajaran di masa datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Malang, 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PENDIDIKAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Pentingnya Penelitian .....	14
F. Batasan Masalah.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Pengertian Implementasi .....	16

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter .....	16
1. Pengertian pendidikan .....	16
2. Pengertian karakter.....	18
3. Dasar hukum pendidikan karakter.....	24
4. Tujuan pendidikan karakter.....	24
5. Dasar pendidikan karakter.....	28
6. Prinsip-prinsip pendidikan karakter .....	29
7. Nilai-Nilai Karakter Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran di Sekolah.....	31
8. Pendidikan Karakter Secara Terintegrasi Dalam Pembelajaran .....	36
9. Standar Kompetensi Lulusan Dan Nilai Karakter Yang Di Terapkan .....	38
10. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan.....	39
11. Asessmen-Asessmen Digunakan Dalam Pendidikan Karakter .....	42
C. Pembelajaran Tematik.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	55
B. Instrumen Penelitian .....	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Prosedur Pengolahan Data .....	59
E. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
<b>A. PAPARAN DATA .....</b>	<b>61</b>
1. Profil Sekolah.....	61
2. Visi Dan Misi Sekolah .....	61
3. Tujuan.....	62
4. Kurikulum Dan Pembelajaran .....	64
<b>B. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
1. Observasi Awal .....	67
2. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang.....	68
3. Nilai-Nilai Karakter Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Tematik kelas IVC SD Insan Amanah Malang .....	71

4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang .....	78
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
A. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang ....	83
B. Nilai-Nilai Karakter Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Tematik kelas IVC SD Insan Amanah Malang .....	85
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang .....	90
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
1. KESIMPULAN .....	94
2. SARAN .....	95
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Orisinalitas Penelitian .....	13
<b>Tabel 2.1</b> Nilai Karakter Yang Dikembangkan Dalam Pembelajaran Di sekolah .....	32
<b>Tabel 2.2</b> Substansi Nilai-Nilai Karakter Dalam Standar Kompetensi Lulusan .....	40
<b>Tabel 3.1</b> Rubrik keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang.....	57
<b>Tabel 4.1</b> Keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perbedaan Istilah Aim, Goal, Dan Objective .....27



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Bukti Konsultasi .....	102
LAMPIRAN II Pedoman Observasi .....	103
LAMPIRAN III Daftar Dokumentasi .....	104
LAMPIRAN IV Transkrip Hasil Wawancara.....	105
LAMPIRAN V Instrumen Penelitian.....	109
LAMPIRAN VI Daftar Guru Di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang .....	110
LAMPIRAN VII Daftar Nama Siswa-Siswi Kelas Iv C Sd Insan Amanah Malang.....	112
LAMPIRAN VIII Dokumentasi .....	114
LAMPIRAN IX Surat Izin Penelitian.....	117
LAMPIRAN X Surat Izin Telah Melakukan Penelitian .....	118
LAMPIRAN XI Biodata.....	119

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ة	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a)	=	â
Vokal (i)	=	î
Vokal (u)	=	û

### C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

## ABSTRACT

**Hudaifah, Nur.** 2015. *The Implementation of character Education integrated in Thematic Learning for fifth grade elementary school Insan Amanah Malang*. Thesis. Elementary School Teacher Education. Teachership and Education Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony.

---

To improve the quality of character education, teachers are required to apply the character values to students. So expect a change in the character of the students, so that students have a good behavior and personal. Observations the researchers did in elementary school Insan Amanah, character education has been implemented in the school environment. Based on these facts, it is necessary to apply an integrated character education in learning.

The purpose of this research was to determine how the teacher's role in implementing the integrated character education into thematic learning in classroom Elementary School IVC Insan Amanah Malang, to describe any character values that are applied in integrating character education into thematic learning for fifth grade elementary school Insan Amanah Malang, to know what are the factors driving and inhibiting factors in the implementation of the integrated character education into thematic learning in classroom for fifth grade elementary school Insan Amanah Malang.

This research was conducted by quantitative research approach. It was used descriptively by using percentages. Data collection methods used were observation, interviews, documentation and rubric.

The results showed that, (1) The role of teachers in applying the integrated character education into thematic learning in fifth grade Elementary School Insan Amanah Malang, teachers act as an educator, as a guide, as a motivator, and as a facilitator. (2) The values of character which is applied in the implementation of the integrated character education into thematic learning is curiosity, honest, conscientious, appreciative, creative and unyielding. The values of other characters who applied a teacher of tolerance, responsibility, discipline, intelligence, caring and confident. Based on observations by the rubric, implementation of character education integrated in thematic learning in fifth grade of elementary School Insan Amanah Malang, figures showed 83.33% or categorized teacher always integrate the values of characters in thematic learning in Elementary School of Insan Amanah . (3) The driving factor in the implementation of the integrated character education into thematic learning in fifth grade of elementary School Insan Amanah are human Resources Malang is young, Implementing the curriculum in 2013, the existence of adequate infrastructure, lack of cooperation with parents, learning applying Islamic education, and the formation of student programs. While inhibiting factor is the lack of support from parents, the number of students that much, influences outside the school environment, and the time constraints in the school environment.

**Keywords:** Implementation, the character education, thematic learning

## مستخلص البحث

نور حذيفة، 2015م، تطبيق التربية السلوكية المتكاملة في التعلم الموضوعي في الفصل السابع (ج) في المدرسة الإبتدائية الإنسان الأمانة بمالانج، بحث العلمي، قسم تربية المعلمين في المدرسة الإبتدائية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور محمد جنيدي غني

### الكلمات الأساسية : تطبيق، التربية السلوكية ،التعلم الموضوعي

لتربية جودة التربية السلوكية ويلزم المعلم لتطبيق القيم السلوكية على الطلاب حتى تتوقع تغييرا في شخصية الطلاب أن يكون حسن السير والسلوك والشخصية الجيدة. الملاحظة التي يقوم بها الباحثة في المدرسة الإبتدائية الإنسان الأمانة، وقد تم تطبيق في البيئة المدرسية، وبناء على هذه الحقائق، فمن الضروري لتطبيق السلوك المتكامل للتعلم.

وأما الأهداف المرجوة في هذا البحث هو (1) لمعرفة كيف دور المعلم في تطبيق التربية السلوكية المتكاملة في التعلم الموضوعي في الفصل السابع (ج) في المدرسة الإبتدائية الإنسان الأمانة بمالانج، (2) لوصف القيم السلوكية للتكامل التربية الطبيعية في التعلم الموضوعي في الفصل السابع (ج) في المدرسة الإبتدائية الإنسان الأمانة بمالانج، (3) لمعرفة العوامل الدافعة والعوامل المثبطة في تطبيق التربية السلوكية المتكاملة في التعلم الموضوعي في الفصل السابع (ج) في المدرسة الإبتدائية الإنسان الأمانة بمالانج.

لتحقق الأهداف المرجوة استخدمت الباحثة المنهج البحث هو بالنوع الكمي الوصفي باستخدام انسبة المئوية. وأما الأسلوب لجمع البيانات المستخدم هو الملاحظة، المقابلة، الوثائق ونماذج التقييم.

وأما النتائج من هذا البحث تدل: (1) أن دور المعلمين في تطبيق التربية السلوكية المتكاملة في التعلم الموضوعي في الفصل السابع (ج) في المدرسة الإبتدائية الإنسان الأمانة بمالانج هو دور المعلم مربية، معلمه، محفز والميسرين. (2) القيم السلوكية التي تطبيق في التربية الطبيعية المتكاملة في التعلم الموضوعي هي الفضول، صادقة، تدقيق، تقديرا والإبداع والمتفاعل. وأما القين الطبيعة الأخرى وهي التسامح والمسؤولية والانضباط، وذكية، ورعاية وثقة. انطلاقا من نتيجة الملاحظة من نماذج التقييم ، الإجراء في تطبيق التربية السلوكية المتكاملة في التعلم الموضوعي في الفصل السابع (ج) في المدرسة الإبتدائية الإنسان الأمانة بمالانج يبلغ 83,33% أو معلم تصنيفها للتكامل دائما في قيم الطبيعة في التعلم الموضوعي في الفصل السابع (ج) في المدرسة الإبتدائية الإنسان الأمانة. (3) العوامل الدافعة في تطبيق التربية السلوكية المتكاملة في التعلم الموضوعي في الفصل السابع (ج) في المدرسة الإبتدائية الإنسان الأمانة بمالانج وهي الموارد البشرية الجديدة، تطبيق المنهج 2013، وسائل البنية التحتية، التعاون مع أولياء الأمور، وتعلم أن تنفيذ التربية الإسلامية، وإنشاء برامج للمنح الدراسية، وأما العوامل

المثبطة وهي عدم وجود دعم من أولياء الأمور ، وعدد من الطلاب الكثير، خارج التأثيرات البيئة المدرسية وتقادم الزمن في البيئة المدرسية.

تطوير الكتاب التعليمي على أساس العلوم والتكنولوجية المجتمع الإسلامي هو أحد من وسائل مساعدة في ترقية اهتمام الطلاب على البيئة. من خلال الكتاب التعليمي، يرجو من الطلاب ان يحث في التعليم وترقية اهتمام على البيئة. ليحقق التعليم الموضوعي يحتاج عن تطوير الكتاب التعليمي على أساس العلوم والتكنولوجية المجتمع الإسلامي لترقية اهتمام الطلاب على البيئة في الفصل الرابع خاصا في الباب الثالث "هيا حب البيئة". التعليم والتعلم باستخدام الكتاب التعليمي على أساس العلوم والتكنولوجية المجتمع الإسلامي يظن أن يساعد الطلاب والمدرس في عملية التعليمية فعالة مجدية ونافعة التي مفاهم التعليم ليساعد المدرس ليرتبط بين العلوم والتكنولوجية بدراسة المجتمع الإسلامي هو دليل القرآن والحديث التي تناسب المادة المدروسة في الحالة الحقيقية في المجتمع التقارب من حياة الطلاب.



### Abstrak

**Hudaifah, Nur. 2015.** *Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Prof. Dr. H. Muhammad Djunaedi Ghony.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter guru dituntut untuk menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sehingga diharapkan terjadi perubahan karakter siswa sehingga siswa mempunyai perilaku dan pribadi yang baik. Dalam observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Insan Amanah, pendidikan karakter sudah diterapkan di lingkungan sekolah. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu diterapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IVC Sekolah Dasar Insan Amanah Malang, untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas IVC Sekolah Dasar Insan Amanah Malang, Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IVC Sekolah Dasar Insan Amanah Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan persentase. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan rubrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa,(1) Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang yaitu guru berperan sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator.(2) Nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik adalah rasa ingin tahu, jujur, teliti, menghargai, kreatif dan pantang menyerah. Nilai-nilai karakter lain yang diterapkan guru yaitu toleransi, tanggung jawab, disiplin, kecerdasan, kepedulian dan percaya diri. Berdasarkan hasil pengamatan melalui rubrik, keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang, menunjukkan angka 83,33 % atau dikategorikan guru selalu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah.(3) Faktor pendorong dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang adalah Sumber Daya Manusia yang masih muda, Menerapkan kurikulum 2013, adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya kerjasama dengan wali murid, pembelajaran yang menerapkan pendidikan islam, dan terbentuknya program-program kesiswaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang adanya dukungan dari wali murid, jumlah murid yang banyak, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan keterbatasan waktu di lingkungan sekolah.

**Kata kunci :** *implementasi, pendidikan karakter, pembelajaran tematik*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini problem remaja terutama pelajar adalah mudah marah dan terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antar pelajar, seperti yang sering kali diberitakan di televisi dan media cetak. Di kota-kota besar pelajar terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seperti narkoba, dengan berbagai jenisnya. Bahkan, siswa pelajar saat ini diperparah oleh perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas (*free sex*, aborsi, homo seksual, lesbian dan lain-lain). Mereka juga terkesan kurang hormat kepada orangtuanya, guru, orang yang lebih tua, dan tokoh masyarakat. Fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *split pesonality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh).<sup>2</sup>

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang kemudian menginternal dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter Bangsa. Karakter Bangsa Indonesia ditentukan oleh ciri manusia Indonesia itu sendiri. Sejarah mencatat

---

<sup>2</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 10.

bahwanegara Indonesia dijajah selama lebih dari tiga abad. Dampak dari penjajahan tersebut boleh jadi telah membentuk karakter tersendiri bagi masyarakat Indonesia, yaitu karakter masyarakat terjajah. Sebuah karakter yang merupakan warisan penjajah dan dijadikan budaya bagi masyarakat Indonesia. Lubis mengemukakan ciri manusia Indonesia antara lain: (1) munafik, (2) segan dan enggan bertanggung jawab, (3) berjiwa feodal, (4) percaya tahayul, (5) artistik, (6) berwatak lemah (*cengeng*), (7) boros, (8) kurang gigih, (9) tidak terbiasa bekerja keras. Pernyataan itu tidak sepenuhnya kita benarkan, karena sejarah juga mencatat pengorbanan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaannya, yang menunjukkan tingginya tingkat nasionalisme masyarakat Indonesia pada waktu itu. Namun, jujur kita akui bahwa ciri yang dikemukakan di atas memang merupakan kecenderungan umum masyarakat Indonesia saat ini.<sup>3</sup>

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebut bahwa pendidikan di Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak

---

<sup>3</sup> Mochtar Lubis, *Manusia Indonesia: Sebuah Pertanggungjawaban* (Jakarta: Idayu Press, 1997).

bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan<sup>4</sup>

Ironis, pendidikan yang memiliki tujuan mulia justru menghasilkan *output* yang tidak diharapkan. Ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik, antara lain, (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri seperti, penggunaan narkoba, seks bebas, dan lain-lain, (5) pedoman moral baik dan buruk semakin kabur, (6) etos kerja menurun, (7) rasa hormat kepada orangtua dan guru semakin rendah, (8) rasa tanggung jawab individu dan warga semakin rendah, (9) ketidakjujuran yang semakin membudaya, (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.<sup>5</sup>

Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan seperti tindak korupsi yang ternyata dilakukan oleh pejabat yang notabene adalah orang-orang yang berpendidikan. Tindak korupsi ini termasuk penyalahgunaan jabatan dan wewenang. Belum lagi tindak kekerasan yang akhir-akhir ini marak terjadi dinegeri ini. Sebagaimana diketahui tidak sedikit yang begitu tega melakukan penyerangan, anarkis, bahkan membunuh.

---

<sup>4</sup> Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 9.

<sup>5</sup> Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 11.

Padahal, sebagaimana diketahui bahwa hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah saling menghargai dan menghormati.

Apabila pendidikan dipandang gagal dalam membangun karakter bangsa, berarti ada salah dalam sistem pendidikan saat ini. Beberapa kalangan menyebutkan bahwa kegagalan pendidikan disebabkan oleh disorientasi pendidikan. Pendidikan yang sejatinya dapat membangun pribadi yang holistik (utuh), dimana setiap pribadi akan dapat menemukan identitas dirinya, makna dan tujuan hidupnya melalui hubungannya dengan alam, lingkungan dan nilai-nilai spiritualitas (ketuhanan), atau membelajarkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotoriknya, realitasnya hanya mengembangkan aspek kognitif saja dan membuat anak teralienasi dari lingkungannya.

Berdasarkan penelitian Elkind mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak yang terlalu dipaksakan untuk menguasai kemampuan kognitif akan menjadi stress karena terjadi ketidaksesuaian dengan usianya yang seharusnya banyak bermain dan bereksplorasi.<sup>6</sup> Anggapan bahwa keberhasilan disekolah ditentukan oleh kemampuan membaca dan berhitung anak usia dini, sebagaimana yang dipercayai oleh orangtua dan guru tidaklah benar. Selanjutnya, terlalu mengharapkan keberhasilan akademik anak yang diukur dengan pencapaian angka dan ranking, bukan pada proses belajar anak, akan menyebabkan orangtua dan guru memaksa anak untuk belajar

---

<sup>6</sup> Elkind dalam Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif* (Jakarta: Prenada Media. 2011), hlm. 64.

lebih keras karena harus mencapai target sehingga waktu bermain anak hilang. Anak akan menjadi pribadi keras karena kehilangan masa kecilnya sehingga akan sangat sulit menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter di masa mendatang.

UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.pendidikan informal memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar karena pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama (primer) bagi seorang anak.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Inilah yang seharusnya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian kesadaran beriman dan bertaqwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didi terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang...* hlm.3.

karakter selanjutnya, yaitu berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang diharapkan.<sup>8</sup>

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan. Sebab, selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi berkarakter dan bermartabat. Disebabkan demoralisasi bangsa yang sudah terpuruk salah satu penyebab munculnya pendidikan karakter. Pada tahun 2011 pemerintah sudah menerapkan pendidikan karakter hampir di seluruh Indonesia yakni dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Akan tetapi program ini pada kenyataannya tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan. Banyak sekolah yang hanya mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran, namun itupun hanya sekedar tertera dalam RPP dan Silabus. Akan tetapi dalam proses pembelajaran di kelas masih banyak guru yang tidak menerapkannya dan mengaplikasikannya.

Implementasi pendidikan karakter harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajaran harus dilakukan dengan cara menanamkan moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus makhluk sosial.

---

<sup>8</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *op,cit*, hlm. 12.

Dari hasil observasi di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang ditemukan masih ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, seperti terlambat untuk masuk kedalam kelas, tidak membawa media yang dijadwalkan, dan membolos sekolah tanpa sepengetahuan guru kelas.<sup>9</sup>

Disini kedudukan guru dalam setiap pelajaran memiliki peran yang sangat penting dan turut serta mengatasi terjadinya kenakalan peserta didik tersebut, karena setiap guru merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik dan buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik didunia maupun diakhirat. Namun, tidak hanya guru yang harus terbebani dengan semua ini, segala aspek harus ikut andil dalam mewujudkan pendidikan karakter ini, terlebih orang tua. Sebagaimana firman Alloh dalam surat At-Tahrim ayat 6 yaitu:<sup>10</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya

<sup>9</sup>Wawancara dengan pak Yaqin Guru Kelas Iv c Sekolah Dasar Insan Amanah Malang, pada tanggal 4 Mei 2015

<sup>10</sup> Al-Qur'an dan terjemah (Semarang: Menara Kudus), hlm. 560

malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(QS. At-Tahrim:6)

Agar pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil secara optimal, maka pelaksanaannya harus diintegrasikan melalui peraturan dan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu para pendidik juga wajib memberikan keteladanan perilaku atau karakter yang baik kepada peserta didiknya.<sup>11</sup>

Sekolah Dasar (SD) Insan Amanah yang terletak di Griyashanta Executive Blok M Malang (jalan Soekarno-Hatta), pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Di Sekolah Dasar (SD) Insan Amanah ini juga menyelenggarakan sistem pola pembelajaran yang mengacu kepada undang-undang sistem pendidikan nasional, baik dalam hal mekanisme proses belajar mengajar maupun dalam penggunaan metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan lain-lain, termasuk dalam penerapan pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan hasil survey sementara, diperoleh informasi bahwa saat ini Sekolah Dasar (SD) Insan Amanah Malang sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif.<sup>12</sup> Pembinaan karakter di Sekolah Dasar (SD) Insan Amanah ini dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

---

<sup>11</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 5.

<sup>12</sup> Wawancara dengan bu fenny waka kurikulum sd Insan Amanah Malang, pada tanggal 4 Mei 2015

Pendidikan karakter melalui intrakurikuler dilaksanakan melalui pendekatan K13, yaitu pendidikan karakter yang ada dalam masing-masing mata pelajaran telah termuat dalam satu tema. Sementara pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dikemas dalam kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti pramuka, pembacaan doa dan asmaul husna, pembacaan al-qur'an sebelum memulai pelajaran dan membaca do'a sesudah belajar di kelas, dll.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV C SEKOLAH DASAR (SD) INSAN AMANAH MALANG”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang?

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pak Yaqin guru tematik kelas IV C SD Insan Amanah Malang, pada tanggal 4 Mei 2015

3. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang
2. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang

### **D. Kajian Pustaka**

#### **1. Kajian Terdahulu**

Terkait dengan kajian terdahulu, peneliti telah melacak beberapa skripsi, jurnal maupun beberapa penelitian tentang implementasi pendidikan karakter. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pendidikan karakter, antara lain sebagai berikut:

Penelitian Nur Azizah. 2010. Implementasi pendidikan karakter terhadap pembelajaran PAI dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits di MAN Kediri 11 kota Kediri, berkesimpulan bahwa pendidikan karakter relevan dengan isi kandungan Al-Qur'an dan hadits. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode *library research* dan pendekatan tematik. Kemudian untuk diteliti datanya peneliti menggunakan teknik *content analyze* (analisa isi).<sup>14</sup>

Husnul Mukarromah. 2009. Pembentukan pendidikan karakter dan persepsi siswa terhadap wirausaha di koperasi siswa SMKN 2 Pamekasan, berkesimpulan bahwa manajemen dan pelatihan jiwa karakter wirausaha bagi siswa.<sup>15</sup>

Choiriah. 2012. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam (BDI) sebagai pengembangan nilai-nilai agama Islam di Man Soko Mojokerto, berkesimpulan bahwa upaya menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler cukup menarik bagi peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Penelitian Nur Azizah. *Implementasi pendidikan karakter terhadap pembelajaran PAI dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits di MAN Kediri 11 kota Kediri*. Skripsi .2010

<sup>15</sup> Husnul Mukarromah. *Pembentukan pendidikan karakter dan persepsi siswa terhadap wirausaha di koperasi siswa SMKN 2 Pamekasan*. Skripsi. 2009

<sup>16</sup> Choiriah. *Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam (BDI) sebagai pengembangan nilai-nilai agama Islam di Man Soko Mojokerto*. Skripsi. 2012

Muhammad Walid. 2011. Model pendidikan karakter di perguruan tinggi agama Islam (study tentang pendidikan karakter berbasis ulul albab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), berkesimpulan bahwa model pendidikan karakter yang dikembangkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menjadikan sosok ulul albab sebagai basisnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dilacak oleh peneliti, bahwa penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu sama-sama memberikan porsi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter sedangkan perbedaannya adalah pada wilayah kajian yang menjadi tempat penelitian, pendekatan yang digunakan, dan obyek yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dari analisis penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dengan yang peneliti lakukan. Persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>17</sup> Muhammad Walid. *Model pendidikan karakter di perguruan tinggi agama Islam (study tentang pendidikan karakter berbasis ulul albab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Jurnal. 2011.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Nur Azizah	Implementasi pendidikan karakter terhadap pembelajaran PAI dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits di MAN Kediri 11 kota Kediri	Implementasi pendidikan karakter	pembelajaran PAI dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits
Husnul mukarromah	Pembentukan pendidikan karakter dan persepsi siswa terhadap wirausaha di koperasi siswa di SMKN 2 Pamekasan	Pendidikan karakter	Pembentukannya melalui persepsi siswa terhadap wirausaha di koperasi siswa di jenjang SMKN
Choiriah	Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam (BDI) sebagai pengembangan nilai-nilai agama Islam di Man Soko Mojokerto	Implementasi pendidikan karakter	Diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam (BDI) sebagai pengembangan nilai-nilai agama Islam di Man
Muhammad	Model pendidikan	Pendidikan	Membahas

Walid	karakter di perguruan tinggi agama Islam (study tentang pendidikan karakter berbasis ulul albab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	karakter	tentang model-model pendidikan karakter
-------	--	----------	---

### E. Pentingnya Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik, dan kegiatan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia.

#### 1. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik.
- b. Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

#### 2. Bagi Guru

- a. Agar menjadi bahan acuan dalam rangka meningkatkan penerapan pendidikan karakter kepada para peserta didik
- b. Agar dapat meningkatkan kerjasama antar semua guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik

### 3. Bagi Pengembang

- a. Sebagai sarana untuk mengeksplorasi keilmuan yang telah dimiliki selama *study* dengan memberikan kontribusi bagi pendidik dalam mengembangkan suatu pembelajaran tematik

#### F. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar mengingat banyaknya mata pelajaran, maka peneliti membatasi masalah pada pembelajaran tematik di kelas IV C. Hal ini untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan, serta mempermudah peserta didik dalam kegiatan belajar. Sehingga antar siswa dan peneliti dapat bekerja sama dengan baik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam KBBI, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>18</sup>

Dalam hal ini implementasi yang dimaksud oleh peneliti adalah proses dalam penerapan suatu kebijakan melaksanakan program pendidikan karakter.

#### B. Tinjauan tentang Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yaitu pendidikan dan karakter yang keduanya itu mempunyai definisi yang berbeda.

##### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dengan kata lain pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan hidup.<sup>19</sup>

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan suatu nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan semenjak masih dalam kandungan. Dalam Undang-Undang RI tentang

---

<sup>18</sup> Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427

<sup>19</sup> Mudyahardjo Redja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),

hlm. 3

Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab 1 Pasal 1 dikemukakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kejuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dilakukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>20</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>21</sup>

Pemahaman mengenai pendidikan itu sangatlah penting seperti yang telah tertuang pada tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dipahami bahwa, tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

(Bandung: Citra Umbara, 2006), Hlm. 72

<sup>21</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi*

*Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 423

<sup>22</sup> Mudyahardjo Redja. *op.cit...*

Esa, menjadikan manusia yang berpengetahuan, terampil, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki pribadi yang mantap, mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab, baik secara pribadi maupun sebagai anggota dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas, pendidikan mempunyai beberapa karakteristik khusus yaitu:

- a. Masa pendidikan, pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.
- b. Lingkungan pendidikan, pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya.
- c. Bentuk kegiatan, mulai dari kegiatan yang tidak disengaja maupun yang terprogram. Pendidikan berbentuk segala macam pengalaman belajar dalam hidup. Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragan bentuk, pola, dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun dalam hidup ini. Pendidikan lebih berorientasi pada peserta didik.
- d. Tujuan pendidikan, tujuan yang hendak dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.<sup>23</sup>

## 2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", yang dalam bahasa inggris "*character*" dan dalam bahasa

---

<sup>23</sup> Mudyahardjo Redja. *op,cit...*

indonesia “karakter”, dalam bahasa Yunani *character*, *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.<sup>24</sup>

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan “*khuluq*”, *sajiyah*, *thab’u*’ yang artinya budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).<sup>25</sup>

Secara terminologi (istilah), *karakter* adalah sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsanya dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

<sup>25</sup> Aisyah Boang Dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bangsa Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Dikjen Dikti, 2011), hlm. 5

<sup>26</sup> Agus Zaenul Fitri, *op.cit*, hlm.20-21

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Orang sering menyebutnya tabiat atau perangai. Apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau yang mengartikannya identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga temperamen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.<sup>27</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian orang yang berkarakter itu berarti orang yang mempunyai karakter, mempunyai kepribadian, dan watak.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian karakter di atas maka dapat diartikan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, dan kepribadian sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan watak, karakter, atau kepribadian. Hal ini dikarenakan ketiganya memiliki kesamaan yaitu

---

<sup>27</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm. 12

<sup>28</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *op,cit*, hlm. 16

sesuatu yang asli yang ada dalam diri seorang individu yang cenderung menetap secara permanen.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>30</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat pada kehidupan nyata seseorang, yaitu pada tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya anak menjadi manusia yang baik, baik dalam warga masyarakat negara maupun warga negara.<sup>32</sup>

Didalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12- 14 yaitu:<sup>33</sup>

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ  
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا  
 تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ

<sup>29</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

<sup>30</sup> Nurul Zuriah. *Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 19.

<sup>31</sup> Heri Gunawan. *op.cit*, hlm. 24

<sup>32</sup> Heri Gunawan. *op.cit*...

<sup>33</sup> *Al-Qur'an dan terjemah*, (Semarang: Menara Kudus), hlm. 412

أُمُّهُ وَهَنَّا عَلَيَّ وَهَنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ



Artinya:

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(QS. Luqman, 12-14)

Menurut kajian P3, pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”. Definisi ini mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran
- b. Diarahkan pada penguatan dan pengemabngan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).<sup>34</sup>

Menurut suyanto, setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu sebagai berikut:

<sup>34</sup> Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5-6.

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran atau amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong, dan kerjasama
- f. Kepemimpinan dan keadilan
- g. Baik dan rendah hati
- h. Toleransi, kedamaian dan kesantunan.<sup>35</sup>

Pendidikan karakter disebut juga pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak (moral) adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi mukallaf, pemuda atau pemudi yang memiliki lautan kehidupan. Jika sejak masa kanak-kanak anak tumbuh dan berkembang berpijak pada iman kepada Alloh SWT dan terdidik untuk takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki potensi dan respon dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan disamping melakukan akhlak mulia. Sebab benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Alloh telah dihayati dalam dirinya dan instropeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaannya, telah memisahkan anak dari sifat-sifat negatif yang meliputi kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi jahiliyah yang rusak. Bahkan penerimaannya terhadap setiap kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangannya terhadap keutamaan, dan kemuliaan akan menjadi akhlak dan sifat yang paling menonjol.<sup>36</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis

<sup>35</sup> Akhmad Muhaimin Azzet. *op,cit*, hlm. 29.

<sup>36</sup> Nasih Abdulloh Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam 1*, (Bandung: Asy-Syifa', 1990), hlm. 5

untuk membantu peserta didik mengetahui dan memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

### 3. Dasar Hukum Pendidikan Karakter

Dalam implementasinya di sekolah, terdapat dasar hukum yang menjadi landasan pelaksanaan pendidikan karakter yaitu:

- a. Undang-Undang Dasar 1945 amandemen
- b. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- c. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- d. Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiwaan
- e. Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi
- f. Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan
- g. Rencana pemerintah jangka menengah nasional 2010-2014
- h. Renstra kemendiknas tahun 2010-2014<sup>37</sup>.

Dasar hukum dalam menerapkan pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diketahui bagi para guru dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Karena dasar-dasar hukum diatas merupakan pedoman yang harus dimiliki oleh guru.

### 4. Tujuan Pendidikan Karakter

Mencermati fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watakdan peradaban bangsa seharusnya

---

<sup>37</sup> Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter Disekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta: 2010)

memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia.<sup>38</sup>

Mengembangkan kemampuan” merupakan fungsi utama dalam pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan nasional menganut aliran konstruktivisme, yang mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan. Artinya setiap layanan pendidikan yang ada di Indonesia harus dipahami secara sama bahwa peserta didik itu memiliki potensi yang luar biasa dan perlu difasilitasi melalui proses pendidikan untuk mengembangkan potensi tersebut.<sup>39</sup>

Fungsi kedua yaitu “membentuk watak” mengandung makna bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan watak. Pendidikan yang berorientasi pada watak peserta didik merupakan suatu hal yang tepat. Akan tetapi perlu diperjelas tentang istilah perlakuan terhadap “watak”. Apakah watak itu harus “dikembangkan”, “dibentuk”, atau “difasilitasi”. Perspektif pedagogik lebih memandang bahwa pendidikan itu mengembangkan/menguatkan/menfasilitasi watak, bukan membentuk watak. Jika watak dibentuk, maka tidak ada proses pedagogik/pendidikan, yang terjadi adalah pengajaran.<sup>40</sup>

Fungsi yang ketiga yaitu “perdaban bangsa” dalam dunia pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan itu selalu dikaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa. Pada dasarnya tujuan

---

<sup>38</sup> Dharma Kesuma, dkk, *op.cit.*, hlm. 6.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm 7.

<sup>40</sup> *Ibid*...

pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia yang ada di Indonesia, meskipun pelaksanaan dalam kenyataannya masih jauh dari apa yang telah tertulis dalam UU. Pendidikan nasional seharusnya diarahkan ke pendidikan karakter bukan pendidikan akademik saja.<sup>41</sup>

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dalam pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah islam, Rasulullah Saw, Sang Nabi terakhir dalam ajaran islam juga menegaskan bahwa misi utama adalah mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).<sup>42</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Secara substansif tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter yang positif (baik). Tujuan pendidikan yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran. Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran. Secara umum, kata tujaun dalam pendidikan Amerika memiliki beberapa istilah, antara lain aim (tujuan pendidikan nasional), goal (tujuan institusional), dan objective (tujuan pembelajaran).<sup>43</sup>

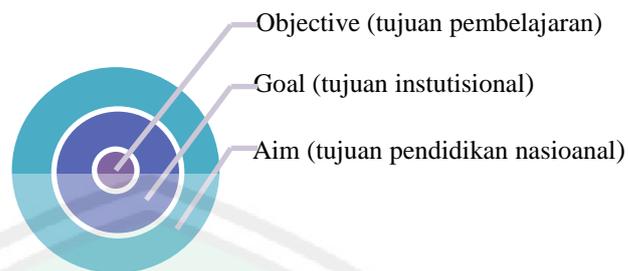
Dibawah ini penjelasan tentang perbedaan dan contoh penggunaan ketiga istilah tersebut.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 8.

<sup>42</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 30.

<sup>43</sup> Agus Zaenul Fitri. *op.cit.*, hlm.22.



*Gambar 2.1 Perbedaan Istilah Aim, Goal, Dan Objective.*

Dalam pendidikan di Indonesia, aim (tujuan pendidikan nasional) adalah perihal yang sesuai dengan amanat UUD 1945 dalam alinea pembukaan alinea keempat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Goal (tujuan instutisional atau kelembagaan) adalah membentuk pribadi manusia yang beriman dan berakhlakul karimah, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Objective (tujuan pembelajaran) disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD). Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik peserta didik and arah yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasilo belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa.<sup>44</sup> Komponen tujuan pembelajaran meliputi:

- a. Tingkah laku
- b. Kondisi-kondisi tes

<sup>44</sup> Agus Zaenul Fitri *op,cit.*, hlm.23-24.

c. Standar (ukuran) perilaku.<sup>45</sup>

Menurut kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>46</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

## 5. Dasar Pendidikan Karakter Di Sekolah

Didalam penerapan pendidikan karakter di sekolah terdapat dasar-dasar pendidikan karakter antara lain:

---

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24.

<sup>46</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7.

- a. Komitmen nasional tentang pentingnya pendidikan karakter, secara imperatif tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- b. Sebelumnya, secara filosofis bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran dan tubuh anak.
- c. Dalam instrumentasi dan praksis pendidikan nasional telah dikembangkan program rintisan, walaupun belum secara sistemik menyeluruh dengan fokus dan muatan yang cukup beragama.
- d. Secara akademik pendidikan karakter dimaknai dengan pendidikan nilai.
- e. Berkembangnya godaan-godaan pada zaman sekarang ini marak dengan tayangan media cetak maupun non cetak sehingga menuntut pendidikan karakter perlu untuk ditransformasikan sejak dini.<sup>47</sup>

Penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah memang sudah seharusnya dilakukan, yang dalam penerapannya terdapat dasar-dasar yang harus diketahui oleh para guru.

## **6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter disekolah akan berjalan dengan lancar. Apabila guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Nasih Abdullah Ulwan. *op.cit.*, hlm. 6-11.

- a. Mempromosikan nilai-nilai karakter sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepribadian
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang dan menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter disekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Heri Gunawan. *op.cit.*, hlm. 35-36.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh Kemendiknas tersebut, Dasyim Budimansyah berpendapat bahwa:

Program pendidikan karakter disekolah perlu dikembangkan dengan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter disekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan
- b. Pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, sehingga seluruh mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya
- c. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip "*tut wuri handayani*" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.<sup>49</sup>

#### **7. Nilai-Nilai Karakter Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran di Sekolah**

Penerapan nilai-nilai karakter sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan potensi diri peserta didik untuk menjadikan bangsa Indonesia yang unggul dan berkualitas dalam pendidikan maka bisa dikembangkan dan dibangun melalui dunia pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan jalur pendidikan yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang unggul dan berkualitas dalam pendidikan.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Heri Gunawan. *op.cit...*

<sup>50</sup> Presiden SBY dalam [www.edukasi.kompas.com](http://www.edukasi.kompas.com).

Terdapat 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah yang dibuat oleh Diknas. 18 nilai-nilai karakter menurut Diknas adalah sebagai berikut: <sup>51</sup>

**Tabel 2.1**

No	Nilai Karakter Yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1	Nilai karakter (Religius)	Berkaitan dengan nilai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
2	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda

<sup>51</sup> Heri Gunawan. *op.cit.*, hlm. 33-34.

		dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki
7	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

9	Ingin tahu	Suatu sikap dan perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang

		berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

		kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
--	--	---

Nilai-nilai karakter diatas merupakan nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh dikns dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah, akan tetapi sekolah juga bisa menambahkan nilai karakter lain sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

#### **8. Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran**

Penyelenggaraan pendidikan karakter, pendidikan keimanan dan ketaqwaan itu adalah tugas sekolah, bukan menjadi tugas guru pendidikan agama (islam) saja. Karena tujuan pendidikan karakter, pendidikan keimanan dan ketaqwaan tidak akan tercapai, jika hanya diserahkan kepada guru agama saja. Oleh karena itu, semua komponen sekolah, kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah bahkan orang tua di rumah berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama itu kepada anak. Maka dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua guru. Dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai agama (karakter) dalam proses pembelajaran.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Heri Gunawan. *op.cit.*, hlm. 214

Sebagaimana yang dinyatakan dalam buku panduan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh kemendiknas bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang di targetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.<sup>53</sup>

Proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

a. Pengintegrasian Materi Pelajaran

Pengintegrasian materi maksudnya adalah mengintegrasikan konsep atau ajaran agama (karakter) kedalam materi (teori, konsep) yang sedang diajarkan.

b. Pengintegrasian Proses

Pengintegrasian dalam proses pembelajaran maksudnya bahwa guru perlu menanamkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik dengan nilai-nilai karakter tersebut.

---

<sup>53</sup> Heri Gunawan. *op.cit.*, hlm. 215

c. Pengintegrasian Dalam Memilih Bahan Ajar

Pengintegrasian dalam memilih bahan ajar maksudnya bahwa dalam pembelajaran guru memilih materi-materi bahan ajar yang mencantumkan nilai-nilai.

d. Pengintegrasian Dalam Memilih Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai. Ketika guru memilih media pembelajaran tentang miniatur bangunan, guru lebih memilih miniatur masjid daripada miniatur rumah.<sup>54</sup>

## 9. Standar Kompetensi Lulusan Dan Nilai Karakter Yang Di Terapkan

Sebagaimana dinyatakan dalam Bab 1 pasal 1 ayat 4, peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Yaitu:

- a. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- b. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya

---

<sup>54</sup> Heri Gunawan. *op.cit...*

- c. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya
- d. Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.<sup>55</sup>

Adanya SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

#### **10. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP)**

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan merupakan bagian dari standar nasional pendidikan yang merupakan kriteria kompetensi lulusan minimal yang berlaku diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>56</sup>

Nilai-nilai dasar yang termuat dalam standar kompetensi lulusan (SKL) pada pendidikan dasar adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Heri Gunawan. *op.cit.*, hlm. 216.

<sup>56</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2009), hlm. 578

<sup>57</sup> Nasih Abdulloh Ulwan. *op.cit.*, hlm. 13-15.

**Tabel 2.2**

Substansi Nilai-Nilai Karakter Dalam Standar Kompetensi Lulusan

No	Standar kompetensi lulusan	Nilai/karakter yang diterapkan
1	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak	Religius, jujur, dan tanggung jawab
2	Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri	Jujur
3	Mematuhi aturan-aturan yang berlaku dilingkungannya	Disiplin
4	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif	Peduli
5	Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif	Bernalar, kreatif
6	Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru atau pendidik	Bernalar, kreatif

7	Menunjukkan rasa keingin tahun yang tinggi dan menyadari potensinya	Cerdas
8	Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan	Bernalar
9	Menunjukkan kemampuan mengenali gejala-gejala alam dan sosial dilingkungan sekitar	Teerbuka, bernalar
10	Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan	Peduli, tanggung jawab
11	Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air	Nasionalistik
12	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya local	Kreatif, tanggung jawab
13	Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang	Tanggung jawab
14	Berkomunikasi secara jelas dan santun	Santun
15	Bekerjasama dalam kelompok ,	Gotong royong, peduli

	tolong menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya	
16	Menunjukkan kegeraman membaca dan menulis	Cerdas
17	Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan berhitung	Bernalar

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Diantara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar).<sup>58</sup>

## 11. Asesmen-Asesmen Yang Dapat Digunakan Dalam Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Asesmen

Asesmen adalah kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.<sup>59</sup>

Asesmen merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi

<sup>58</sup> Heri Gunawan. *op.cit.*, hlm. 224

<sup>59</sup> Heri Gunawan. *op.cit.*, hlm. 166.

melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Asesmen dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Istilah-istilah yang berhubungan dengan asesmen antara lain yaitu: tes, pengukuran, penilaian, dan asesmen itu sendiri.<sup>60</sup>

#### **b. Fungsi Asesmen**

Asesmen merupakan bagian yang penting dari suatu proses belajar.

Fungsi asesmen yaitu:

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi
- 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik untuk memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru untuk menentukan apakah seorang peserta didik perlu mengikuti remedial.
- 4) Menentukan kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang berguna untuk perbaikan proses pembelajaran yang berikutnya

---

<sup>60</sup> Heri Gunawan. *op.cit.*, hlm. 168

- 5) Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.<sup>61</sup>

Asesmen dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena asesmen dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan oleh guru sudah tercapai apa belum.

### c. Tujuan Asesmen

Chittenden (1994) mengemukakan tujuan asesmen (*assessment purpose*) adalah “*keeping track, ckecking up, finding out, and summing up*”, yaitu:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) *ckecking up*, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menentukan strategi pembelajaran
- 3) *finding out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) *summing up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>62</sup>

Setiap asesmen tentu memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan asesmen ditentukan untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik ketika dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>61</sup> Heri Gunawan. *op.cit.*, hlm. 167

<sup>62</sup> Rusman, *op,cit*, hlm. 580

#### **d. Manfaat Asesmen**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan asesmen dalam belajar diantaranya yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung
- 2) Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi
- 3) Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat melakukan remedial
- 4) Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, strategi, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan
- 5) Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.<sup>63</sup>

Penggunaan asesmen memiliki manfaat bagi guru, karena asesmen membantu untuk mengetahui kelemahan dari masing-masing guru. Selain itu asesmen juga memiliki manfaat bagi orang tua yaitu untuk mengetahui tentang efektivitas pendidikan yang dilakukan oleh anaknya.

#### **e. Prinsip-Prinsip Asesmen Berkarakter**

Dalam merancang suatu asesmen pembelajaran perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip integral dan komprehensif yaitu asesmen dilakukan secara utuh,

---

<sup>63</sup> Heri Gunawan. *op.cit.*, hlm. 168-169.

menyeluruh, mencakup seluruh ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

- 2) Prinsip Berkesinambungan yaitu, asesmen dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu
- 3) Prinsip Objektif, yaitu asesmen harus dilakukan secara objektif, adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor
- 4) Prinsip Mendidik

Proses dan hasil asesmen dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar, dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal<sup>64</sup>.

Prinsip-prinsip asesmen digunakan untuk merancang asesmen dalam pembelajaran. Jadi dalam merancang asesmen guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

#### **f. Rambu-Rambu Asesmen Berkarakter**

Rambu-rambu asesmen berkarakter adalah hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan asesmen terhadap peserta didik.

Dalam pelaksanaan asesmen yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

- 1) Memandang asesmen dan kegiatan pembelajaran secara terpadu artinya menyatu dengan proses pembelajaran
- 2) Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat asesmen

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 25

- 3) Melakukan strategi asesmen didalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik
- 4) Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik
- 5) Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan pembelajaran peserta didik
- 6) Menggunakan cara dan alat asesmen yang bervariasi
- 7) Mendidik dan meningkatkan mutu proses pembelajaran seselektif mungkin.<sup>65</sup>

Dalam melaksanakan asesmen guru tidak boleh melakukan dengan semaunya sendiri, akan tetapi dalam melaksanakan asesmen guru harus melaksanakan sesuai dengan rambu-rambu yang ada.

#### **g. Karakteristik Asesmen Berkarakter**

Dalam penerapan pendidikan karakter, terdapat karakteristik asesmen khusus untuk menerapkannya. Karakteristik asesmen tersebut yaitu:

##### **1) Belajar tuntas**

Peserta didik tidak diperkenankan untuk mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik

##### **2) Penilaian otentik**

Mamandang penilaian dan pembelajaran terpadu mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah.

##### **3) Bersifat berkesinambungan**

---

<sup>65</sup>Heri Gunawan. *op.cit.*, hlm. 169-170.

Bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik dengan memantau peserta didik dengan memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil secara terus menerus dalam bentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS).

4) Berdasarkan acuan kriteria atau patokan

Presentasi kemampuan peserta didik tidak dapat dibandingkan dengan peserta kelompok, tetapi dengan kemampuan yang dimiliki sebelumnya dan sesuai dengan patokan yang ditentukan.

5) Menggunakan penilaian yang bervariasi

Menggunakan penilaian yang bervariasi seperti, tes tulis, tes lisan, produk, proyek, unjuk kerja, pengamatan dan portofolio.<sup>66</sup>

#### **h. Teknik Asesmen Berkarakter**

Bila dilihat dari tekniknya, terdapat 7 (tujuh) teknik yang dapat digunakan dalam asesmen yaitu:

1) Penilaian Unjuk Kerja

Merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian unjuk kerja yaitu:

- a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan untuk dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja

---

<sup>66</sup>Heri Gunawan. *Op.cit*, hlm. 33

- c) Kemampuan khusus yang diperlukan untk menyelesaikan tugas
- d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan pengamatan.

Teknik penilaian unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kompetensi. Untuk mengamati unjuk kerja, peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut yaitu:

- a) Daftar cek (*check-list*)
- b) Skala penilaian.<sup>67</sup>

## 2) Penilaian Sikap

Sikap dapat menjadi karakter juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap yang dibentuk, hingga terjadi karakter perilaku atau tindakan yang diinginkan. Secara umum objek sikap yang dinilai dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Sikap terhadap materi pelajaran
- b) Sikap terhadap guru yang mengajar
- c) Sikap terhadap proses pembelajaran
- d) Sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 165

Teknik penilaian sikap dan perilaku dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Observasi perilaku ketercapaian karakter

Dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perilaku yang mencerminkan karakter peserta didik selama ada dilingkungan sekolah

b) Pertanyaan secara langsung

Guru dapat menanyakan secara langsung kepada peserta didik tentang sikap mereka yang berkaitan dengan suatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan mereka tentang keindahan barang-barang kuno peninggalan sejarah di Indonesia ini.

c) Laporan pribadi

Teknik yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk membuat ulasan yang berisi suatu tanggapan mereka sendiri mengenai suatu masalah atau hal yang akan menjadi objek sikap. Dari ulasan tersebut, guru dapat membaca dan memahami kecenderungan sikap yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.<sup>69</sup>

3) Penilaian Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dimana soal dan jawaban peserta didik tidak selalu dalam bentuk menulis jawaban, tetapi juga dalam bentuk yang lain, seperti memberi tanda, menggambar, mewarnai, dan sebagainya. Terdapat dua bentuk dalam tes tulis, yaitu:

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 168

<sup>69</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 176-177.

- a) Soal dengan pilihan jawaban yang berupa pilihan ganda, dua pilihan benar/salah, ya/tidak, dan menjodohkan
- b) Soal dengan mensuplai jawaban yang berupa isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, soal uraian.<sup>70</sup>

#### 4) Penilaian Proyek

Dalam penilaian proyek ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

##### a) Kemampuan Pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

##### b) Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran

##### c) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan protek terhadap peserta didik. Penialian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Guru perlu menetapkan tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 177-178

penyiapan laporan tertulis. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan instrumen penilaian berupa cek atau skala penilaian.<sup>71</sup>

#### d) Penilaian Produk

Pengembangan produk meliputi 3 tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian, yaitu:

- (1) Tahap persiapan, meliputi penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan dan mendesain produk
- (2) Tahap pembuatan, meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik
- (3) Tahap penilaian produk, meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.<sup>72</sup>

#### e) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap kumpulan hasil karya peserta didik dalam satu periode. Penilaian portofolio menggambarkan taraf kemampuan atau kompetensi yang telah dicapai oleh seorang peserta didik.<sup>73</sup>

### C. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

Menurut Trianto Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang

---

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 179

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 180

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 181-182

sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.<sup>74</sup> Sedangkan menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.<sup>75</sup>

Dari dua pendapat di atas, peneliti dapat mempertegas bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum, serta menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Beberapa keuntungan pembelajaran tematik yaitu:

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata

---

<sup>74</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PrestasiPustaka, 2011), hlm. 25

<sup>75</sup> Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum*, (Malang: BayumediaPublishing, 2004), hlm. 14

- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus.<sup>76</sup>

Dari beberapa keuntungan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik menguntungkan bagi guru dan siswa, bagi guru dengan adanya pembelajaran tematik ini guru bisa mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan keuntungan bagi siswa, siswa dapat mengatasi kejenuhan ketika mengikuti pembelajaran.



---

<sup>76</sup> A.Sudrajat. Tentang Pendidikan Karakter. Tersedia Online: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20> (Diunduh 24 Februari 2015).

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Dalam metodologi penelitian biasanya membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian.<sup>77</sup>

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sederhana dengan menggunakan persentase. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Menurut M.Nazir deskriptif yaitu suatu metode dalam suatu penelitian sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>78</sup>

Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase adalah dimaksudkan untuk mengelola data-data yang diperoleh dari responden berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

##### B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 24

<sup>78</sup> M. Nazir, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1983), hlm. 63

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 148

Sebelum menyusun instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi penelitian.

1. Kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena kisi-kisi penelitian disusun sebagai acuan untuk menyusun alat pengumpul data.

2. Menyusun item

Menyusun item atau kriteria yang akan digunakan dalam penilaian dalam bentuk rubrik dan pertanyaan untuk wawancara.<sup>80</sup>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rubrik

Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria guru yang diinginkan. Rubrik ini dipergunakan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> M. Nazir, *Op,cit*, hlm. 68

Tabel 3.1

**Rubrik keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter terintegrasi  
dalam pembelajaran tematik**

NO	Keterlaksanaan pengintegrasian nilai-nilai karakter	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Rasa Ingin Tahu → siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dijelaskan oleh guru		
2.	Jujur → siswa tidak mencontek ketika guru mengadakan evaluasi		
3.	Teliti → siswa selalu mengoreksi kembali ketika sudah selesai mengerjakan evaluasi		
4.	Menghargai → siswa tidak merendahkan pendapat orang lain ketika diskusi berlangsung		
5.	Kreatif → siswa membuat kegiatan seni ketika dalam pembelajaran		
6.	Pantang menyerah → siswa sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dari guru		

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

#### a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataankenyataan yang akan diselidiki. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba)<sup>81</sup>

#### b. Wawancara (Interview)

Menurut Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>82</sup> Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)".<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah SD Insan Amanah Malang, Waka kurikulum, dan Guru tematik di kelas IV C.

#### c. Dokumentasi

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

<sup>82</sup> Ibid, hlm. 63

<sup>83</sup> Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 132

Metode dokumentasi adalah yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>84</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Latar belakang Sekolah
- 2) Data guru, dan siswa di SD Insan Amanah Malang
- 3) Data program-program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran

#### **D. Prosedur Pengolahan Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kuantitatif yaitu dengan diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus dari awal hingga selesai penelitian.

Perhitungan statistik yang digunakan dalam mengolah dan mendeskripsikan data adalah statistik deskriptif. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut dianalisis. Data yang diperoleh dari pengamatan melalui rubrik dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan cara mempersentasekan jawaban pada setiap hasil rubrik. Setelah data terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data. Adapun rumus tersebut adalah:

---

<sup>84</sup> Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 236

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah kriteria

100% : Bilangan tetap

Rumus di atas digunakan untuk mengolah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan melalui rubrik. Setelah data diolah dengan menggunakan teknik persentase, untuk mempermudah penarikan kesimpulan terlebih dahulu diadakan penafsiran atau interpretasi berdasarkan golongan persentase sebagai berikut:

- a. 76 % - 100 % adalah kategori selalu
- b. 51 % - 75 % adalah kategori kadang-kadang
- c. Kurang dari 50 % adalah kategori tidak pernah.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm. 45

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Insan Amanah atau disingkat SDIA adalah Lembaga Pendidikan pada jejang Sekolah Dasar yang didirikan masyarakat dengan berciri khas secara Islam. SDIA bertempat di Griyasahanta Eksekutif Blok M jl. Sukarno Hatta, dengan pemangku Lembaga Pendidikan Islam.

SDIA berdiri berdasarkan akta notaris Faisal A Waber, SH No 4/2007 tentang Pendirian Lembaga Pendidikan Kepala SD Insan Amanah. SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Nomor 421.8/4873/35.73.307/2009 Tahun 2009 tentang Pendirian Sekolah Dasar Insan Amanah.

SD Insan Amanah mempunyai 35 guru dan 12 karyawan. Pendidikan guru bervariasi, 5 guru berpendidikan S2, 30 guru berpendidikan S1 berbagai jurusan. Pada tahun pelajaran 2011/2012 SD Insan Amanah mempunyai 533 siswa yang tersebar di kelas 1 s/d 6 sebanyak 18 kelas paralel.<sup>86</sup>

##### 2. Visi Dan Misi Sekolah

###### **Visi**

*”Terwujudnya Generasi yang Berilmu dan Berkepribadian”*

###### **Misi**

---

<sup>86</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 11 Mei 2015

- a. Membina potensi diri menuju generasi yang unggul dalam bidang IMTAQ.
- b. Mengembangkan dakwah dalam setiap kegiatan sekolah.
- c. Mengasah potensi akademik menuju generasi yang unggul dalam bidang IPTEK.
- d. Membina potensi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Membina sumber daya manusia melalui kegiatan yang berorientasi pada *life skill* dan *multiple intellegency* sesuai dengan perkembangan mental dan fisik agar mereka bisa hidup sesuai dengan tuntutan zaman.
- f. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif yang berciri khas ke-Indonesiaan.
- g. Membekali peserta didik dengan pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat memelihara lingkungan dalam mengemban misi *khalifah fil ardl* .
- h. Membangun citra positif sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- i. Membina jasmani/fisik dan rohani siswa menuju generasi yang sehat, tangguh, dan berkualitas.<sup>87</sup>

### 3. Tujuan

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar Insan Amanah mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut:

- a. Tercapainya prestasi akademik yang optimal dalam bidang studi umum dan agama.

---

<sup>87</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 11 Mei 2015

- b. Terwujudnya perilaku yang Islami dengan segala aspek kehidupan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.
- c. Terwujudnya *Islamic culture* dan *School culture* dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Terwujudnya kesadaran siswa untuk taat melaksanakan ibadah shalat lima waktu.
- e. Membantu orang tua siswa dalam mengemban amanah membimbing putra-putrinya agar menjadi anak shaleh dan shalehah.
- f. Tercapainya target maksimal dalam prestasi akademik melalui proses pembelajaran yang ramah anak dan berorientasi pada pendidikan yang berpusat pada siswa (*Student centre oriented*).
- g. Memberikan kegiatan nyata yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dan keahlian dalam segala bidang (*multiple intellegency*).
- h. Terwujudnya siswa muslim yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan berani tampil di depan umum dan tetap berpedoman pada kebudayaan Indonesia.
- i. Menjadi rujukan atau model bagi lembaga pendidikan lain dalam segala bidang.
- j. Terwujudnya kesadaran siswa dalam ikut serta memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan.

- k. Membekali siswa dengan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- l. Memberikan layanan dan bimbingan yang terbaik bagi siswa dalam menggapai cita-citanya.
- m. Terwujudnya siswa yang tumbuh dengan sehat jasmaninya dan tangguh dalam menghadapi segala kondisi.<sup>88</sup>

#### 4. Kurikulum Dan Pembelajaran

Kurikulum SD Insan Amanah mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum KTSP dan Pengembangannya serta bina Al-Quran. Dalam proses pembelajaran, SD Insan Amanah memadukan berbagai metodologi pembelajaran, sekolah ramah anak, pembelajaran karakter, budaya sekolah, aplikasi pembelajaran agama.

Proses belajar mengajar di SD Insan Amanah menyeimbangkan tiga ranah pendidikan yaitu afeksi, kognisi, dan psikomotor, sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang menguasai keimanan, ketaqwaan, dan ilmu pengetahuan. SD Insan Amanah juga menerapkan konsep “Learning by Playing and Skill Processing” untuk mengembangkan potensi, bakat, kreatifitas, dan emosional anak melalui kolaborasi aspek IQ, EQ, dan SQ. Beberapa kegiatan penunjang dalam proses belajar mengajar adalah :

---

<sup>88</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 11 Mei 2015

- a. Pembinaan khusus membaca Al Quran dengan metode UMMI dengan target kelas 1 s/d 3 dan hafalan Al Quran dengan tahap berjenjang untuk kelas 4 s/d 6 pengujian kemampuan membaca Al quran melalui kegiatan Imtihan dan Munaqosah
- b. Tadarus dan hafalan surat pendek setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dari kelas 1 sampai dengan 6 dengan target hafalan yang sudah ditentukan
- c. Kegiatan “membaca pagi” dilakukan setelah tadarus untuk menumbuhkan budaya gemar membaca pada anak – anak
- d. Pembelajaran tematik dengan dua pendamping(team teaching/ guru kelas & guru agama)
- e. Tes psikologi di kelas 1 untuk mengetahui kesiapan, kelebihan, dan hambatan belajar siswa yang digunakan sebagai dasar menentukan penanganan peserta didik secara berkelanjutan
- f. Pembinaan prestasi untuk siswa yang memiliki bakat dalam bidang Olimpiade Sains, Matematika, Seni, Olahraga, Teknologi Informasi, dan Keagamaan.
- g. Field Trip merupakan program belajar siswa dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman langsung. Siswa belajar di tempat bersejarah, masyarakat sekitar, Jawa Timur Park 1 & 2, Eco Green Park, Balai Penelitian pertanian dan peternakan, dan tempat - tempat lain yang dapat memperkaya keilmuan siswa

- h. Learning Motivation Training (LMT) dan outbond untuk melatih kerjasama, kreatifitas, dan menumbuhkan percaya diri.
- i. PERSAMI dilaksanakan setiap tahun dengan tujuan untuk melatih kemandirian, bertahan hidup, bertanggungjawab, dan berakhlak mulia.
- j. Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan hari efektif Senin s.d Jumat dan Sabtu diisi Program Pengembangan Potensi Diri (PPD) yang meliputi:
- 1) Potensi Tematik
  - 2) Teater & Sastra
  - 3) Qiroah, Tartil, dan Khifdzul Quran
  - 4) Bina Kreasi (Mewarna & Melukis)
  - 5) Hasta Karya
  - 6) Musik Islami
  - 7) Komputer
  - 8) PBB
  - 9) Dai Cilik
- k. Kegiatan pengembangan diri, meliputi:
- 1) Elektronika dan robotika
  - 2) Tari
  - 3) Futsal
  - 4) Renang
  - 5) Musik

1. Kegiatan pembiasaan, kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SD Insan Amanah meliputi:

- 1) Sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah
- 2) Infaq pada hari jum'at
- 3) Doa dipagi hari dengan membaca asmaul husna dan Al-Qur'an
- 4) Upacara bendera
- 5) Piket harian untuk membersihkan kelas.<sup>89</sup>

Dari hasil dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa di Sekolah Dasar Insan Amanah sudah menggunakan kurikulum 2013 seperti yang dicanangkan oleh pemerintah. Untuk kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan *intrakurikuler* dan kegiatan *ekstrakurikuler*.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Observasi Awal**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal atau observasi di SD Insan Amanah Malang pada tanggal 30 April 2015. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui obyek penelitian dan kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang. Dari hasil pantauan peneliti sementara bahwa di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang sudah menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam mata pelajaran, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih

---

<sup>89</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 11 Mei 2015

mendalam bagaimana praktek penerapannya di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang khususnya pada pembelajaran tematik di kelas IVC.<sup>90</sup>

Data yang penulis sajikan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IVC dan observasi di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

## **2. Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang**

Di dalam sebuah lembaga sekolah segala program kegiatan harus sepengetahuan kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pada lembaga tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang pentingnya peran guru dalam penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Dalam menerapkan pendidikan karakter kepada seorang peserta didik, peran seorang pendidik sangat penting ketika proses pembelajaran berlangsung karena pendidik adalah contoh untuk peserta didik. Semua sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh guru baik dilingkungan sekolah, dirumah, dimanapun berada sebagai seorang guru hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik”.<sup>91</sup>

Guru adalah sebagai pelaksana dalam penerapan pendidikan karakter di dalam pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam

<sup>90</sup> Observasi pada tanggal 30 April 2015, pada jam 09.00 WIB di Sd Insan Amanah Malang

<sup>91</sup> Wawancara dengan Suhardini Nurhayati kepala sekolah Sekolah Dasar Insan Amanah Malang pada tanggal 12 Mei 2015

pembelajaran tematik di kelas IV C. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tematik kelas IV C bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Guru sebagai pendidik berarti guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu yang ia miliki kepada siswa tetapi juga mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia.

“untuk itu mbak, saya selalu berusaha memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan, baik berupa tutur kata maupun tingkah laku”.<sup>92</sup>

b. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

“Dalam hal ini, biasanya yang saya lakukan adalah menggali dan menjelajahi kemampuan siswa. Menemukan keunggulan dan kelemahan siswa. Karena saya ingin siswa yang saya ajar berhasil tidak hanya dalam akademik tetapi juga supaya menjadi pribadi yang berakhlak baik”.<sup>93</sup>

c. Motivator

Guru sebagai motivator berarti guru mampu memberi dorongan dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru tidak

mengeluarkan kata-kata buruk kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Setiap kata yang keluar selalu memotivasi siswa.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Ainul Yaqin guru kelas IVC SD Insan Amanah Malang, pada tanggal 12 Mei 2015

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Ainul Yaqin guru kelas IVC SD Insan Amanah Malang, pada tanggal 12 Mei 2015

“untuk memotivasi siswa, biasanya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai saya menceriakan kisah-kisah rasul atau nabi dengan tujuan supaya peserta didik dapat termotivasi untuk menirukannya”.<sup>94</sup>

#### d. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator yakni menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa. Guru menjadi sosok yang berpengaruh untuk mengantar kesuksesan siswa.

“Sebagai seorang guru saya berusaha menggunakan pendekatan-pendekatan klasikal untuk menerapkan pendidikan karakter kepada anak. Kita harus bisa memposisikan sebagai hakim, artinya harus bisa bertindak sebagai seorang guru, bertindak seorang tua, dan kapan harus menempatkan diri sebagai teman, karena terkadang anak itu memiliki kepribadian yang menyimpang atau nakal karena minta perhatian lebih, dan harus menjadi fasilitator yang baik bagi anak didik”.<sup>95</sup>

Selain dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang klasikal dalam penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IVC khususnya bapak Yaqin selaku guru dan kelas sekaligus guru agama di kelas IVC ini hal yang pertama beliau lakukan adalah :

“Pertama, Saya memulai dari diri saya sendiri mbak sebelum saya terapkan kepada anak-anak. Mulai dari cara berbicara, cara berpakaian, cara makan, cara bertegur sapa dan lain sebagainya. Semuanya itu saya lakukan karena saya sangat sadar bahwa guru itu adalah panutan bagi siswa-siswinya”.<sup>96</sup>

Pemberian panutan yang baik akan lebih cepat mempengaruhi anak dalam bertingkah laku, sehingga bagi guru wajib hukumnya menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi siswa-siswinya dimanapun ia berada.

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak Ainul Yaqin guru kelas IVC SD Insan Amanah Malang, pada tanggal 12 Mei 2015

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Ainul Yaqin guru kelas IVC SD Insan Amanah Malang, pada tanggal 12 Mei 2015

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Ainul Yaqin guru kelas IVC SD Insan Amanah Malang, pada tanggal 12 Mei 2015

Bapak Yaqin sudah mencerminkan dirinya sebagai suri tauladan bagi siswa-siswinya terutama dikelas IVc. Akan tetapi, pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik apabila hanya dilaksanakan disekolah saja tanpa ada peran orang tua, karena pada dasarnya peran orang tua adalah mendidik anaknya dengan baik supaya memiliki karakter dan moral yang baik sehingga dapat menjadikan dirinya sebagai anak yang berakhlakul karimah dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C guru melakukan pendekatan seperti pendekatan klasik, dimana seorang guru harus bisa memposisikan sebagai seorang guru, bertindak sebagai orang tua, dan menempatkan diri sebagai teman. Selain itu guru juga menggunakan metode yang lain misalnya dengan pemberian panutan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik menirukan apa yang dilakukan oleh guru.

### **3. Nilai-Nilai Karakter Yang Diterapkan Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang**

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap tema dan sub tema pelajaran, karena didalam kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai karakter yang harus dikaitkan oleh guru melalui pembelajaran. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya pada tataran kognitif saja tetapi akan menyentuh pada pengamalan nyata oleh

peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya Negeriku terdapat beberapa mata pelajaran didalamnya yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PJOK, Ppkn, dan SBdp. Sesuai penelitian yang dilakukan penulis ada beberapa nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya negeriku ini, yaitu:

- a. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Ketika guru telah selesai menjelaskan materi, upaya untuk menerapkan rasa ingin tahu siswa di kelas IVC dengan cara guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang sudah dijelaskan, di kelas IVC ini peserta didiknya sangat aktif karena biasanya tanpa ditunjuk oleh guru mereka langsung bertanya, meskipun kadang masih ada sebagian kecil dari mereka yang pasif dan masih malu-malu untuk bertanya.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan nilai kejujuran dengan cara guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk menerapkan sikap jujur ketika siswa mengerjakan soal, guru mengingatkan untuk tidak mencontek baik itu

kepada teman atau membuka bukunya. Dan hal tersebut terbukti, ketika evaluasi dilaksanakan tidak ada satupun siswa yang mencontek.

c. Teliti

Ketika peserta didik sudah selesai mengerjakan soal evaluasi dari guru, seperti biasa guru selalu mengingatkan untuk mengoreksi kembali jawaban mereka sebelum melanjutkan ke bagian selanjutnya, hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk lebih teliti terhadap apa yang telah dikerjakannya.

d. Menghargai, yaitu sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama. Ketika diskusi kelompok berlangsung, peserta didik diajarkan untuk tidak saling merendahkan pendapat yang dikemukakan oleh teman lainnya ketika diskusi berlangsung.

e. Kreatif, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal. Dalam pembelajaran kali ini, peserta didik diajak untuk melakukan permainan dengan cara membangun puden berundak secara berkelompok dari batu-batuan yang berbentuk pipih yang telah mereka bawa dari rumah.

f. Pantang menyerah, yaitu suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Siswa-siswi dikelas IVC ini selalu berusaha keras untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain nilai-nilai karakter yang telah tercantum dalam RPP diatas, berikut adalah nilai-nilai yang diterapkan guru dalam penerapan pendidikan karakter pada siswa dalam proses pembelajaran:

- a. Toleransi (tidak gaduh ketika guru menerangkan agar teman yang lain tidak terganggu) . Jadi, ketika pembelajaran berlangsung pak Yaqin menekankan kepada seluruh peserta didik agar memperhatikan beliau yang sedang menjelaskan materi. Ketika ada salah satu peserta didik yang gaduh beliau langsung menegur anak tersebut, karena beliau tidak mau jika kegaduhan yang dibuat oleh satu anak nantinya akan mengganggu konsentrasi belajar anak yang lain.
- b. Tanggung jawab ( melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik). Ketika guru sudah selesai menjelaskan materi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yang ada dibuku siswa masing-masing. Untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model diskusi. proses kegiatan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan tempat duduknya. Setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Dalam satu kelas terdiri dari 8 kelompok. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membuat jaring laba-laba yang berisi terkait materi yang dibahas.
- c. Disiplin, yaitu suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hal ini terlihat ketika semua siswa-siswi di SD Insan Amanah Malang memakai baju seragam yang ditentukan oleh sekolah, seluruh siswa terutama kelas IVc sudah

mampu melaksanakannya dengan baik. Untuk kedisiplinan masuk kelas, mayoritas siswa-siswi kelas IVc sudah bisa masuk kelas tepat waktu, meskipun kadang ada beberapa anak yang terlambat masuk kelas.

- d. Kecerdasan, yaitu menunjukkan rasa keingin tahuan yang tinggi dan menyadari potensinya. Hal ini terlihat ketika siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat, cepat dan cermat. Bukan hanya itu saja, akan tetapi siswa juga harus mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cepat dan tepat. Untuk nilai kecerdasan peneliti menemukan bahwa seluruh siswa kelas IVc sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan benar dan tepat terutama untuk pekerjaan rumah (PR), ketika dalam proses pembelajaran guru memeberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, tanpa di duga siswa saling berebut dan sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Meskipun kadang ada beberapa anak yang hanya diam ketika guru memberikan pertanyaan.
- e. Kepedulian, yaitu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif. Nilai karakter ini terlihat adanya dengan kepedulian antar peserta didik, misalnya: membantu temannya yang sedang membutuhkan bantuan.
- f. Percaya diri, yaitu sikap yakin pada kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan. Ketika pada

waktu diskusi siswa tidak merasa minder untuk mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan teman-temannya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa minder dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>97</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui rubrik yaitu tentang keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah. Masing-masing jawaban dari setiap kriteria mempunyai skor 5 jika jawaban ya dan 0 jika jawaban tidak. Berdasarkan skor tersebut maka selanjutnya data yang terkumpul dianalisis, selengkapnya berturut-turut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Keterlaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter Terintegrasi  
Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV C  
Sekolah Dasar Insan Amanah**

No	F	N	%	KATEGORI
1	5	6	83,33	Selalu
2	5	6	83,33	Selalu
3	5	6	83,33	Selalu
4	5	6	83,33	Selalu
5	5	6	83,33	Selalu
6	5	6	83,33	Selalu

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat diketahui bahwa keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam

<sup>97</sup> Observasi pada tanggal 12 Mei 2015

pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah sebagai berikut:

- a) Keterlaksanaan “pengintegrasian nilai karakter rasa ingin tahu” menunjukkan angka 83,33% atau termasuk dalam kategori selalu mengintegrasikan nilai karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran
- b) Keterlaksanaan “pengintegrasian nilai karakter jujur” menunjukkan angka 83,33 % atau termasuk dalam kategori selalu mengintegrasikan nilai karakter jujur dalam pembelajaran
- c) Keterlaksanaan “pengintegrasian nilai karakter teliti” menunjukkan angka 83,33 % atau termasuk dalam kategori selalu mengintegrasikan nilai karakter teliti dalam pembelajaran
- d) Keterlaksanaan “pengintegrasian nilai karakter menghargai” menunjukkan angka 83,33% atau termasuk dalam kategori selalu mengintegrasikan nilai karakter menghargai dalam pembelajaran
- e) Keterlaksanaan “pengintegrasian nilai karakter kreatif” menunjukkan angka 83,33 % atau termasuk dalam kategori selalu mengintegrasikan nilai karakter kreatif dalam pembelajaran
- f) Keterlaksanaan “pengintegrasian nilai karakter pantang menyerah” menunjukkan angka 83,33 % atau termasuk dalam kategori selalu mengintegrasikan nilai karakter pantang menyerah dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis tersebut di atas, sesuai dengan jumlah persentase keseluruhan yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IVC di Sekolah Dasar Insan Amanah menunjukkan angka 83,33 % atau dikategorikan pada kategori guru selalu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik.

#### **4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang**

Dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C di sekolah dasar Insan Amanah ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berpengaruh dalam hal penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C di sekolah dasar Insan Amanah.

Berdasarkan hasil wawancara faktor-faktor pendukung dalam , penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C di sekolah dasar Insan Amanah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung utama adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih muda  
 “Guru menjadi faktor yang sangat penting mbak karena mereka adalah fasilitator, motivator sekaligus pembimbing bagi siswa”<sup>98</sup>
- b. Menerapkan kurikulum 2013  
 “sejak pemerintah menurunkan peraturan bahwa sekolah harus menggunakan kurikulum terbaru 2013, di sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menggunakan kurikulum 2013 itu mbak, didalam kurikulum 2013 itu sudah memuat nilai-nilai karakter.”<sup>99</sup>
- c. Sarana dan prasarana yang memadai

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak Yaqin guru tematik di sekolah dasar Insan Amanah Malang pada tanggal 12 Mei 2015

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Yaqin guru tematik di sekolah dasar Insan Amanah Malang pada tanggal 12 Mei 2015

“untuk menunjang penerapan pendidikan karakter ini mbak, sekolah berusaha untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai”<sup>100</sup>

d. Kerjasama dengan wali murid

“untuk mendukung penerapan pendidikan karakter mbak, biasanya kita adakan kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah dengan mengadakan rapat wali ataupun komite, sekolah selalu membuka komunikasi dengan orang tua tentang permasalahan-permasalahan anak di rumah dan mencoba mencari jalan keluarnya.”<sup>101</sup>

e. Sistem pembelajaran juga sangat mendukung karena di dalam pembelajaran ada keterpaduan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran islam sehingga anak mampu memahami materi pembelajaran yang dikaitkan dengan Al Qur’an.

“Membiasakan kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam sehari-hari, contohnya yaitu membiasakan mengucapkan salam terhadap guru dan sesama teman, membiasakan sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjamaah, dan mengaji ummi”<sup>102</sup>

f. Program-program kesiswaan

“Sistem yang lain adalah adanya program-program kesiswaan yang mendukung karakter baik siswa misalnya kegiatan monitoring ummi, kegiatan pramuka, dan sholat berjamaah”<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah adalah:

- a. Sumber Daya Manusia yang masih muda
- b. Menerapkan kurikulum 2013
- c. Adanya sarana dan prasarana yang memadai
- d. Adanya kerjasama dengan wali murid
- e. Pembelajaran yang menerapkan pendidikan islam
- f. Terbentuknya program-program kesiswaan

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Yaqin guru tematik di sekolah dasar Insan Amanah Malang pada tanggal 12 Mei 2015

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak Yaqin guru tematik di sekolah dasar Insan Amanah Malang pada tanggal 12 Mei 2015

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Yaqin guru tematik di sekolah dasar Insan Amanah Malang pada tanggal 12 Mei 2015

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Yaqin guru tematik di sekolah dasar Insan Amanah Malang pada tanggal 12 Mei 2015

Adapun faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik adalah:

“Yang menghambat dalam penerapan pendidikan karakter untuk saat ini karakteristik anak yang berbeda-beda. Selain itu juga faktor lingkungan dari anak itu sendiri”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, faktor lain yang menjadi penghambat penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik adalah:

- a. Pengaruh lingkungan yang kurang baik dan kadang masih ada wali murid yang hanya mengandalkan pendidikan sekolah, sehingga karakter yang kita harapkan masih belum maksimal
- b. Jumlah murid yang banyak dengan karakter yang berbeda-beda di setiap kelas, sehingga guru membutuhkan cara dan waktu dalam setiap penanganan
- c. Pengaruh lingkungan dan pergaulan anak dirumah terbawa di dalam sekolah
- d. Keterbatasan waktu di sekolah, sehingga lingkungan kurang baik juga berperan banyak dalam pembentukan karakter siswa yang kadang tidak sejalan dengan karakter yang diharapkan.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pendidikan karakter yaitu:

- a. Kurang dukungan dari wali murid

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak Yaqin guru Tematik di kelas IV C sekolah dasar Insan Amanah Malang pada tanggal 12 Mei 2015

<sup>105</sup> Observasi di Sekolah Dasar Insan Amanah pada tanggal 13 Mei 2015

- b. Jumlah murid yang banyak
- c. Pengaruh lingkungan di luar sekolah
- d. Keterbatasan waktu di lingkungan sekolah



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2015. Hal ini terhitung mulai dari penyusunan bab 1 skripsi. Peneliti melakukan observasi terhadap proses implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik pada sub tema indahnya peninggalan sejarah dikelas IV C SD Insan Amanah Malang. Disini peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru . Sedangkan dalam tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran tematik dikelas IV C SD Insan Amanah Malang. Tujuan wawancara ini dijelaskan kepada informan sehingga ada keterbukaan, kenyamanan, dan kepercayaan kepada peneliti.

Data yang diperoleh ini merupakan data yang didapatkan melalui pengamatan melalui rubrik, wawancara, dan observasi. Dalam hal ini hasil pengamatan melalui rubrik dan wawancara merupakan data primer yang sangat penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data sedangkan hasil observasi merupakan data pendukung yang peneliti gunakan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian. Sesuai dengan kebutuhan peneliti, ada beberapa orang yang peneliti wawancara yaitu Ibu Suhardini Nurhayati, ibu Veni sebagai informan pertama dan sebagai informan pendukung peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Yaqin, guru mata pelajaran Tematik dikelas IV C SD Insan Amanah Malang. Banyaknya informan yang peneliti pilih dimaksudkan untuk menggali data yang selengkap-lengkapny.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dari informan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berikut ini dikemukakan data temuan di lapangan yang diperoleh dari pengamatan melalui rubrik, wawancara, dan observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **A. Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang**

Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter adalah suatu proses dimana guru memiliki peran aktif dalam membentuk kepribadian siswa. Secara definisi guru adalah seorang administrator, informator, konduktor dan berkelakuan menurut masyarakat. Dari seorang guru, sebagai pendidik bisa membangun generasi baru yang memiliki tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara.

Begitu halnya apa yang ada di Sekolah Dasar Insan Amanah, siswa yang ada sangat beragam jadi peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter erintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C ini sangat penting. Sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, ada beberapa pembentukan yang dilakukan tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ada di Sekolah Dasar Insan Amanah. Jadi dalam menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik kepada siswa, menggunakan beberapa program yang telah disepakati bersama. Dengan harapan program ini dapat membantu memudahkan dalam menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik kepada siswa serta diharapkan juga

nantinya dapat mencetak siswa yang berkualitas baik intelektualnya maupun dalam tingkah lakunya (akhlaknya) atau memiliki pribadi yang baik dan bisa menjadi insan yang amanah.

Berdasarkan hasil wawancara, peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah sangat penting bagi siswa. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah yaitu:

1. Sebagai pendidik, guru selalu berusaha memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik berupa tutur kata maupun tingkah laku yang dilakukan oleh guru
2. Sebagai pembimbing, yang guru lakukan adalah menggali dan menjelajahi kemampuan siswa. Menemukan keunggulan dan kelemahan siswa. Dengan tujuan agar anak didiknya berhasil tidak hanya dalam akademik tetapi juga supaya menjadi pribadi yang berakhlak mulia
3. Sebagai motivator, biasanya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai saya menceritakan kisah-kisah rasul atau nabi dengan tujuan supaya peserta didik dapat termotivasi untuk menirukannya
4. Sebagai fasilitator, guru berusaha menggunakan pendekatan-pendekatan klasikal untuk menerapkan pendidikan karakter kepada anak didiknya. Guru memosisikan dirinya sebagai hakim, artinya harus bisa bertindak sebagai seorang guru, bertindak seorang tua, dan kapan harus menempatkan diri sebagai teman, karena terkadang anak memiliki kepribadian yang

menyimpang atau nakal karena minta perhatian lebih, dan harus menjadi fasilitator yang baik bagi anak didik.

Selain itu dalam menerapkan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik, guru juga memberikan panutan kepada peserta didik yang nantinya diharapkan bisa menumbuhkan pribadi-pribadi yang baik secara jasmaniah dan rohaniah baik dalam bergaul di dalam keluarga atau lingkungan masyarakat dan tentunya bisa membawa nama baik sekolah.

### **B. Nilai-Nilai Karakter Yang Diterapkan Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang**

Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai yang dapat dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa. Setiap nilai karakter dijabarkan dalam indikator. Sekolah dan guru dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sekolah dan hakikat standar kompetensi dan materi bahasan suatu mata pelajaran. Di dalam penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah ada 6 nilai karakter yang diterapkan dan diharapkan menjadi karakter siswa, yaitu:

#### **1. Rasa ingin tahu**

Dalam upaya mengembangkan dan menerapkan nilai karakter rasa ingin tahu di kelas IV C, yang dilakukan guru adalah ketika guru telah selesai menjelaskan materi, upaya untuk menerapkan rasa ingin tahu siswa di kelas IVC dengan cara guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang

sudah dijelaskan, dikelas IVC ini peserta didiknya sangat aktif karena biasanya tanpa ditunjuk oleh guru mereka langsung bertanya, meskipun kadang masih ada sebagian kecil dari mereka yang pasif dan masih malu-malu untuk bertanya.

## 2. Jujur

Dalam upaya mengembangkan dan menerapkan nilai karakter jujur. Upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan nilai kejujuran adalah dengan cara guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk menerapkan sikap jujur ketika siswa mengerjakan soal, guru mengingatkan untuk tidak mencontek baik itu kepada teman atau membuka bukunya. Dan hal tersebut terbukti, ketika evaluasi dilaksanakan tidak ada satupun siswa yang mencontek.

## 3. Teliti

Dalam upaya mengembangkan dan menerapkan nilai karakter teliti. Upaya yang dilakukan guru adalah ketika peserta didik sudah selesai mengerjakan soal evaluasi dari guru, seperti biasa guru selalu mengingatkan untuk mengoreksi kembali jawaban mereka sebelum melanjutkan ke bagian selanjutnya, hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk lebih teliti terhadap apa yang telah dikerjakannya.

## 4. Menghargai

Dalam upaya mengembangkan dan menerapkan nilai karakter menghargai. Upaya yang dilakukan guru adalah mengadakan diskusi. Ketika diskusi kelompok berlangsung, peserta didik diajarkan untuk tidak saling

merendahkan pendapat yang dikemukakan oleh teman lainnya ketika diskusi berlangsung.

#### 5. Kreatif

Dalam upaya mengembangkan dan menerapkan nilai karakter kreatif, upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran kali ini adalah peserta didik diajak untuk melakukan permainan dengan cara membangun puden berundak secara berkelompok dari batu-batuan yang berbentuk pipih yang telah mereka bawa dari rumah.

#### 6. Pantang menyerah

Dalam upaya mengembangkan dan menerapkan nilai karakter pantang menyerah, ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik, peserta didik dikelas IVC ini selalu berusaha keras untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain nilai-nilai karakter yang telah tercantum dalam RPP diatas, berikut adalah nilai-nilai yang diterapkan guru dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV C dalam proses pembelajaran:

#### 1. Toleransi

Dalam upaya mengembangkan dan menerapkan nilai karakter toleransi ketika pembelajaran berlangsung guru menekankan kepada seluruh peserta didik agar memperhatikan beliau yang sedang menjelaskan materi. Ketika ada salah satu peserta didik yang gaduh guru langsung menegur anak

tersebut, karena guru tidak mau jika kegaduhan yang dibuat oleh satu anak nantinya akan mengganggu konsentrasi belajar anak yang lain.

## 2. Tanggung jawab

Dalam upaya mengembangkan dan menerapkan nilai karakter tanggung jawab, upaya yang dilakukan guru adalah ketika guru sudah selesai menjelaskan materi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yang ada dibuku siswa masing-masing. Untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model diskusi. proses kegiatan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan tempat duduknya. Setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Dalam satu kelas terdiri dari 8 kelompok. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membuat jaring laba-laba yang berisi terkait materi yang dibahas.

## 3. Disiplin

Dalam penerapan nilai karakter disiplin terlihat ketika semua siswa-siswi di SD Insan Amanah Malang memakai baju seragam yang ditentukan oleh sekolah, seluruh siswa terutama kelas IVc sudah mampu melaksanakannya dengan baik. Untuk kedisiplinan masuk kelas, mayoritas siswa-siswi kelas IVc sudah bisa masuk kelas tepat waktu, meskipun kadang ada beberapa anak yang terlambat masuk kelas.

## 4. Kecerdasan

Dalam penerapan nilai karakter kecerdasan, terlihat ketika siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat, cepat dan cermat.

Bukan hanya itu saja, akan tetapi siswa juga harus mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cepat dan tepat. Untuk nilai kecerdasan peneliti menemukan bahwa seluruh siswa kelas IVc sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan benar dan tepat terutama untuk pekerjaan rumah (PR), ketika dalam proses pembelajaran guru memeberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, tanpa diduga siswa saling berebut dan sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Meskipun kadang ada beberapa anak yang hanya diam ketika guru memberikan pertanyaan.

5. Kepedulian

Penerapan nilai karakter ini terlihat dengan adanya dengan kepedulian antar peserta didik, misalnya: membantu temannya yang sedang membutuhkan bantuan. Seperti meminjamkan pensil ketika ada teman yang tidak membawa pensil.

6. Percaya diri

Penerapan nilai karakter percaya diri terlihat ketika pada waktu diskusi siswa tidak merasa minder untuk mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan teman-temannya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa minder dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui rubrik keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas

IV C Sekolah Dasar Insan Amanah menunjukkan angka 83,33 % atau dikategorikan pada kategori guru selalu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik.

### **C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang**

Pada penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik yaitu:

#### **1. Sumber Daya Manusia yang masih muda**

Guru menjadi faktor yang penting mengingat mereka adalah fasilitator, motivator sekaligus pembimbing bagi siswa. Pemahaman terhadap konsep pendidikan yang baik dan komitmen tinggi membuat guru mampu melayani siswanya dengan baik. Ia akan memberikan perhatian dengan penuh ketika siswa mengalami masalah. Guru memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk mengantarkan keberhasilan siswa. Ia tidak akan lepas tangan dan berprinsip “yang penting sudah saya ajarkan”. Selain itu, guru juga mempunyai kreativitas untuk mendesain pembelajaran yang menarik bagi siswa.

#### **2. Menerapkan kurikulum 2013**

Sesuai dengan peraturan pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 didalam kurikulum sekolah, Sekolah Dasar Insan Amanah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

3. Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru.

4. Adanya kerjasama dengan wali murid

Tujuan adanya kerjasama antara guru dengan wali murid adalah untuk mengkomunikasikan antara guru dengan orang tua tentang permasalahan-permasalahan anak di rumah dan mencoba mencari jalan keluarnya

5. Pembelajaran yang menerapkan pendidikan islam

Sistem pembelajaran juga sangat mendukung karena di dalam pembelajaran ada keterpaduan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran islam sehingga anak mampu memahami materi pembelajaran yang dikaitkan dengan Al Qur'an.

6. Terbentuknya program-program kesiswaan

Terbentuknya program-program kesiswaan. Program kesiswaan yang mendukung karakter baik siswa misalnya kegiatan mentoring, kegiatan pramuka, sholat berjamaah. Program ini sangat mendukung bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang baik bagi siswa. Program tersebut secara tidak langsung bisa melibatkan orang tua dalam pembiasaan sholat berjamaah, atau ibadah sunah yang lain, dan juga pembiasaan dalam interaksi bermasyarakat dengan baik.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik adalah:

1. Pengaruh lingkungan yang kurang baik dan kadang masih ada wali murid yang hanya mengandalkan pendidikan sekolah, sehingga karakter yang diharapkan masih belum maksimal
2. Jumlah peserta didik yang banyak dengan karakter yang berbeda-beda di setiap kelas, sehingga guru membutuhkan cara dan waktu dalam setiap penanganan
3. Pengaruh lingkungan dan pergaulan anak di rumah terbawa di dalam sekolah
4. Keterbatasan waktu di sekolah, sehingga lingkungan kurang baik juga berperan banyak dalam pembentukan karakter siswa yang kadang tidak sejalan dengan karakter yang diharapkan.

Upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang adalah:

1. Seharusnya tidak hanya guru yang menerapkan pendidikan karakter di sekolah, orang tua juga memiliki peran penting dalam menerapkan pendidikan karakter kepada anak karena waktu yang dimiliki anak lebih banyak di rumah daripada di sekolah.
2. Seharusnya jumlah peserta didik disesuaikan dengan kelasnya agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif sehingga guru bisa memperhatikan setiap peserta didiknya

3. Ketika peserta didik sudah pulang kerumah itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mendidiknya, jadi seharusnya orang tua harus bisa memantau pergaulan anak ketika di luar rumah
4. Seharusnya sekolah membuat peraturan baru yaitu dengan menerapkan *full day school*. Dengan adanya *full day school* ini diharapkan lingkungan kurang baik tidak berperan banyak dalam pembentukan karakter siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi dengan judul implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C SD Insan Amanah Malang. Berdasarkan hasil penemuan dan analisa data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang yaitu guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai pembimbing, guru berperan sebagai motivator, dan guru berperan sebagai fasilitator.
2. Nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang adalah rasa ingin tahu, jujur, teliti, menghargai, kreatif dan pantang menyerah. Selain nilai-nilai karakter yang telah tercantum dalam RPP, ada beberapa nilai-nilai karakter lagi yang diterapkan guru dalam pembelajaran yaitu toleransi, tanggung jawab, disiplin, kecerdasan, kepedulian dan percaya diri. Berdasarkan hasil pengamatan melalui rubrik, keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang, menunjukkan angka 83,33 % atau dikategorikan pada kategori guru selalu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah.

3. Di dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat. Adapun faktor pendorong dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang adalah Sumber Daya Manusia yang masih muda, Menerapkan kurikulum 2013, adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya kerjasama dengan wali murid, pembelajaran yang menerapkan pendidikan islam, dan terbentuknya program-program kesiswaan. Sedangkan yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang adalah kurang adanya dukungan dari wali murid, jumlah murid yang banyak, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan keterbatasan waktu di lingkungan sekolah.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

### **a. Kepada guru di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang**

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik, guru seharusnya selalu mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam kegiatan pembelajarannya. Tidak hanya pada pembelajaran tematik saja, akan tetapi penerapan nilai-nilai karakter diterapkan dalam pembelajaran yang lain juga, supaya lulusan Sekolah

Dasar Insan Amanah tidak hanya berkualitas dalam bidang akademik saja namun akhlaknya juga berkualitas.

b. Kepada wali murid di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang

Dalam menerapkan pendidikan karakter kepada anak, seharusnya orang tua jangan terlalu mengandalkan pendidikan di sekolah saja, karena peran orang tua juga sangat penting bagi pendidikan karakter anak. Jalinlah kerjasama yang baik antara orang dengan guru agar proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dan maksimal.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulloh, Nasih Ulwan.1990. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam 1*. Bandung: Asy-Syifa'
- Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Al-Qur'an dan terjemah*. Semarang: Menara Kudus
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Managemen Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Azizah, Nur. 2010. Implementasi pendidikan karakter terhadap pembelajaran PAI dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits di MAN Kediri 11 kota Kediri. Skripsi
- Basuki, Sulistyo. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Boang, Aisyah Dalam Supiana. 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bangsa Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Dikjen Dikti
- Choiriah. 2012. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam (BDI) sebagai pengembangan nilai-nilai agama Islam di Man Soko Mojokerto. Skripsi
- Dokumentasi pada tanggal 11 mei 2015
- Elkind dalam Musfah,. 2011. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Prenada Media
- Fauzi, Muchamad . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

- Hamalik, Oemar .2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif&Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemendiknas, 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter Disekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur
- Kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010.
- Kementerian pendidikan nasional, *pendidikan karakter terintegrasi dala pembelajaran di sekolah menengah pertama*
- Lubis, Mochtar. 1997. *Manusia Indonesia: Sebuah Pertanggung jawaban*. Jakarta: Idayu Press
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian . 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mukarromah, Husnul. 2009. Pembentukan pendidikan karakter dan persepsi siswa terhadap wirausaha di koperasi siswa SMKN 2 Pamekasan. Skripsi

Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*.

Bandung: Alfabeta

Nazir, M. 1983. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.

Rineka Cipta

Presiden SBY dalam [www.edukasi.kompas.com](http://www.edukasi.kompas.com).

Redja, Mudyahardjo . 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Sarwono, Jonathan . 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

Yogyakarta, Graha Ilmu

Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja

Rosdakarya

Sudjana, Nana . 2000. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif,*

*Kuantitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Aksara

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2004. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam*

*Kurikulum*. Malang: Bayu media Publishing

Sudrajat, A. Tentang Pendidikan Karakter. Tersedia Online:

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20> (Diunduh 24 Februari 2015).

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. 2006. Bandung: Citra Umbara

Usman, Moh.Uzer. 2000. *Menjadi Guru Professional*. Surabaya: RemajaRosdakarya

Walid, Muhammad. 2011. Model pendidikan karakter di perguruan tinggi agama Islam (study tentang pendidikan karakter berbasis ulul albab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Jurnal

Wawancara dengan pak Yaqin Guru Kelas Iv c sd Insan Amanah Malang, pada tanggal 4 Mei 2015

Wawancara dengan bu fenny waka kurikulum sd Insan Amanah Malang, pada tanggal 4 Mei 2015

Wawancara dengan Ibu Suhardini Nurhayati, kepala sekolah SD Insan Amanah Malang, pada tanggal 12 Mei 2015

Wawancara dengan pak yaqin, Guru tematik dikelas IVC SD insan Amanah Maalang, tanggal 12 Mei 2015

Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendiikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

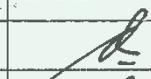
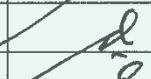
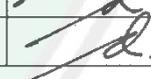
**LAMPIRAN I****BUKTI KONSULTASI****BUKTI KONSULTASI SKRIPSI****JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH****FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

NAMA : Nur Hudaifah

NIM : 11140112

JUDUL : Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Sub Tema Indahnya Peninggalan Sejarah Kelas Iv C Sd Insan Amanah Malang

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

No	Tgl/ Bin/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	17 April 2015	Revisi Proposal	
2	22 Mei 2015	Konsultasi bab III, IV, V	
3	28 Mei 2015	Revisi bab III, IV, V	
4	5 Juni 2015	Konsultasi bab III, IV, V, VI	
5	8 Juni 2015	Revisi bab III, IV, V, VI	
6	12 Juni 2015	Konsultasi abstrak, III, IV, V, VI	
7	15 Juni 2015	Revisi abstrak, III, IV, V, VI	
8	16 Juni 2015	Acc keseluruhan	

Malang, 17 Juni 2015

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. H. M. Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Penerapan pendidikan karakter dikelas IV C SD Insan Amanah Malang
2. Nilai-nilai karakter yang diterapkan di SD Insan Amanah Malang
3. Kreativitas guru dalam mengajar
4. Keterlaksanaan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran



### LAMPIRAN III

#### DAFTAR DOKUMENTASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

- 1) Latar belakang Sekolah
- 2) Letak Geografis SD insan Amanah Malang
- 3) Data guru, dan siswa di SD Insan Amanah Malang
- 4) Data program-program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran
- 5) Kurikulum dan pembelajaran yang ada di SD insan Amanah Malang

## LAMPIRAN IV

### Transkrip Hasil Wawancara

#### Wawancara dengan Ibu Suhardini Nurhayati (Kepala sekolah)

1. Peneliti (P) : sejak kapan bu sebenarnya diterapkannya pendidikan karakter di SD Insan Amanah ini?  
Suhardini Nurhayati (SN) : Nilai-nilai karakter di sekolah kami ini sebenarnya sudah diterapkan sejak 8 tahun yang lalu di SD Insan Amanah Malang ini yang semuanya telah menunjukkan karakter sama dengan yang ada dalam kurikulum DIKNAS.
2. P : Bagaimana bu peran guru dalam penerapan pendidikan karakter di SD ini bu?  
SN : peran seorang pendidik dalam penerapan pendidikan karakter sangat penting ketika proses pembelajaran berlangsung karena pendidik adalah contoh untuk peserta didik. Semua sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh guru baik dilingkungan sekolah, di rumah, dimanapun berada sebagai seorang guru hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik
3. P : nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan di SDIA ini bu?  
SN : nilai-nilai karakter yang kami terapkan di SDIA ini diantaranya nilai karakter religius, disiplin, jujur, toleransi, dan lain sebagainya.
4. P : apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter di SDIA ini bu?  
SN : tujuan diterapkannya pendidikan karakter di SDIA ini adalah supaya siswa-siswi kami ini memiliki karakter dan moral yang baik sehingga dapat menjadikan dirinya sebagai anak yang berakhlaqul karimah dimasa yang akan datang.

#### Wawancara dengan Ibu Fenny Dimiyanti (Waka Kurikulum)

1. Peneliti (P) : sejak kapan bu sebenarnya diterapkannya pendidikan karakter di SD Insan Amanah ini?  
Fenny Dimiyanti (FD):Sebenarnya mbak, penerapan nilai-nilai karakter itu sudah diterapkan sejak 8 tahun yang lalu, kalau dulu itu dinamakan school culture dan islamic culture, tapi kalau sekarang pendidikan karakter itu.

2. P :Apakah ada persiapan khusus yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini bu?

FD : Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak ada persiapan khusus, karena pada K-13 ini kan sudah ada KI yang sudah ada juga pendidikan karakternya, untuk penerapannya secara implisit masuk didalam proses pembelajaran di masing-masing mata pelajaran maka administrasi ya secara umum sama dengan administrasi proses pembelajaran setiap mata pelajaran dimulai dari penyusunan silabus, RPP, analisis, penilaian dan sebagainya

3. P : apakah ada metode khusus dalam menerapkan pendidikan karakter ini bu?

FD : Dalam penerapan pendidikan karakter ini mbak, di SDIA tidak mempunyai metode-metode khusus, disini penerapan pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembelajaran, pembiasaan, pemberian motivasi seperti pemberian poin untuk anak yang disiplin mbak

4. P : menurut ibu, apakah penting menerapkan nilai karakter jujur kepada siswa siswi di sd insan amanah ini bu?

FD : Kami selalu menanamkan nilai kejujuran ini kepada anak-anak mbak, karena jujur itu penting untuk menjadikan mereka sebagai insan yang amanah dimasa depan nanti

5. P : apa yang ibu lakukan untuk menerapkan nilai karakter toleransi kepada siswa-siswi disini bu?

FD : Biasanya di SD Insan amanah ini mbak, kami merayakan hari besar seperti ketika maulid nabi kemarin mbak kita mengadakan lomba-lomba untuk meningkatkan kebersamaan antar siswa dan guru

#### **Wawancara dengan bapak Ainul Yaqin (Guru Tematik kelas IV C)**

1. Peneliti (P) :Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran apakah bapak selalu mempersiapkan RPP pak?

Ainul Yaqin (AY) :Kalau RPP mbak dibuat di awal tahun ajaran baru bersama prota, promes, dan silabus. Untuk sarana dan prasarana selama ini saya menggunakan yang sudah disiapkan oleh sekolah yaitu menggunakan LCD

2. P : Menurut bapak bagaimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran pak?

AY : dalam menerapkan pendidikan karakter mbak, guru berperan sebagai pendidik untuk itu mbak, saya selalu berusaha memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan, baik berupa tutur kata maupun tingkah laku, yang kedua yaitu sebagai pembimbing Dalam hal ini, biasanya yang saya lakukan adalah menggali dan menjelajahi kemampuan siswa. Menemukan keunggulan dan kelemahan siswa. Karena saya ingin siswa yang saya ajar berhasil tidak hanya dalam akademik tetapi juga supaya menjadi pribadi yang berakhlak baik, ketiga yaitu sebagai motivator untuk memotivasi siswa, biasanya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai saya menceritakan kisah-kisah rasul atau nabi dengan tujuan supaya peserta didik dapat termotivasi untuk menirukannya, terakhir yaitu sebagai fasilitator Sebagai seorang guru saya berusaha menggunakan pendekatan-pendekatan klasikal untuk menerapkan pendidikan karakter kepada anak. Kita harus bisa memosisikan sebagai hakim, artinya harus bisa bertindak sebagai seorang guru, bertindak seorang tua, dan kapan harus menempatkan diri sebagai teman, karena terkadang anak itu memiliki kepribadian yang menyimpang atau nakal karena minta perhatian lebih, dan harus menjadi fasilitator yang baik bagi anak didik.

3. P : bagaimana cara bapak dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam proses belajar mengajar pak?

AY : pertama, Saya memulai dari diri saya sendiri mbak sebelum saya terapkan kepada anak-anak. Mulai dari cara berbicara, cara berpakaian, cara makan, cara bertegur sapa dan lain sebagainya. Semuanya itu saya lakukan karena saya sangat sadar bahwa guru itu adalah panutan bagi siswa-siswinya

4. P : bagaimana aktivitas belajar siswa-siswa ketika didalam kelas pak?

AY : Aktivitas anak-anak di kelas IVC ini sangat aktif mbak, karena setiap pertemuan saya selalu menyelipi lelucon dan trik-trik baru, dan metode yang sering itu metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Untuk medianya biasanya anak-anak membawa dari rumah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, selain itu saya juga media LCD

5. P : apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini bu?

SN : faktor pendukungnya mbak 1) Guru menjadi faktor yang sangat penting mbak karena mereka adalah fasilitator, motivator sekaligus pembimbing bagi siswa, 2) sejak pemerintah menurunkan peraturan bahwa sekolah harus menggunakan kurikulum terbaru 2013, di sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menggunakan kurikulum 2013 itu mbak, didalam kurikulum 2013 itu sudah

memuat nilai-nilai karakter, 3) untuk menunjang penerapan pendidikan karakter ini mbak, sekolah berusaha untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, 4) untuk mendukung penerapan pendidikan karakter mbak, biasanya kita adakan kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah dengan mengadakan rapat wali ataupun komite, sekolah selalu membuka komunikasi dengan orang tua tentang permasalahan-permasalahan anak di rumah dan mencoba mencari jalan keluarnya, 5) Membiasakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari, contohnya yaitu membiasakan mengucapkan salam terhadap guru dan sesama teman, membiasakan sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjamaah, dan mengaji ummi, 6) Sistem yang lain adalah adanya program-program kesiswaan yang mendukung karakter baik siswa misalnya kegiatan monitoring ummi, kegiatan pramuka, dan sholat berjamaah. Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter untuk saat ini karakteristik anak yang berbeda-beda. Selain itu juga faktor lingkungan dari anak itu sendiri.

## LAMPIRAN V

## INSTRUMEN PENELITIAN

**Rubrik keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang**

NO	Keterlaksanaan pengintegrasian nilai-nilai karakter	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Rasa Ingin Tahu → siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dijelaskan oleh guru	✓	
2.	Jujur → siswa tidak mencontek ketika guru mengadakan evaluasi	✓	
3.	Teliti → siswa selalu mengoreksi kembali ketika sudah selesai mengerjakan evaluasi	✓	
4.	Menghargai → siswa tidak merendahkan pendapat orang lain ketika diskusi berlangsung	✓	
5.	Kreatif → siswa membuat kegiatan seni ketika dalam pembelajaran	✓	
6.	Pantang menyerah → siswa sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dari guru	✓	

## LAMPIRAN VI

## DAFTAR GURU DI SD INSAN AMANAH MALANG

DATA BASE GURU  
SD INSAN AMANAH  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No. Urut	Nama	L/P	NIP
1	Dra. Atim Syaadah	P	08.I.003
2	Umi Hanifah Suryani, S.Pd	P	08.I.004
3	Fathmir Riza, S.Ag	L	08.I.007
4	Lasmad Rifai, S.Pd	L	08.I.008
5	Nanniek Kanthi Rahaju, S.Pd	P	08.I.009
6	Dra. Suriati	P	08.I.012
7	Enny Kurniyawati, S.Si	P	08.I.014
8	Candraningratri, S.E, S.Pd	P	08.I.015
9	Fatmah, S.Pd	P	08.I.016
10	Muh. Muhaimin, S.Ag	L	08.I.017
11	Suhardini Nurhayati, M.Pd	P	08.I.018
12	Fifin Istiqomah, S.Ag	P	08.I.019
13	Yakmun Taufik, M.Pd.I	L	08.I.020
14	Sri Endah Pujiningrum, S.Si	P	08.I.021
15	Fitri Nilasanti, S.Pd	P	08.I.022
16	Andhika Dewi Maytasari K, S.Pd	P	08.I.025
17	Mochamad Iqbal, S.Pd	L	08.I.026
18	Fenny Dimiyanti, S.Pd	P	09.I.028
19	Thina Maya Dewi, S.Pd	P	09.I.029
20	Imam Fahrudin, S.Pd	L	11.I.033
21	Ainul Yaqin, S.Si, S.Pd	L	11.I.034
22	Tri Handayani, S.Pd	P	11.I.035

23	Dafi Rosyiduddin, S.Pd	L	13.I.036
24	Marta Adiprayitno, S.Pd	L	-
25	Nur Khumairah, S.Pd.I	P	-
26	Abu Najib Sofyan, S.Pd	L	-
27	Hayatun Nufus, S.Pd	P	-
28	Eva Hidayatus Sholiha, S.Pd	P	-
29	Inul Muttakin, S.Pd	L	-
30	Zia Haninatul Hidayah, S.S	P	-
31	Nindy Sagita, S.Si	P	-
32	Aroma Legendaris, S.PdI	L	-
33	Mirwahatul Rihi, S.PdI	P	-
34	Yesica Ayu Rachmawati, S.PdI	P	-
35	Sabrina Lista Dewi, S.Psi	P	-
36	Chamidah	P	-
37	Siti Munawaroh	P	-

**LAMPIRAN VII****DAFTAR NAMA SISWA-SISWI KELAS IV C SD INSAN AMANAH MALANG**

<b>NO ABSEN</b>	<b>NAMA SISWA</b>
1	AISYAH HASNA ZAKIYYAH HAMDAN
2	AISYALWA NAYLA SALSABILA
3	ALVARO ZHAFRAN PRANANTA
4	AMIR SALIM BA'AWAD
5	ANNISA FITRIANI HARSARI
6	ASWIN HADYAN RACHMANOKA
7	BALGA ATHIYAH
8	CANTIKA ALODIA PITALOKA
9	CHRISNANDA YUNUS RISQIANDHIKA
10	CLAIRINA VERMINTHIA DHEANOVA I.
11	DINAH ALFIYAH ZAHRA
12	JIHAN SHAFAA NABIILAH SETIAWAN
13	KHERIL VENA BUSTAMI
14	LINTANG AZZAHRA
15	MOCHAMAD DOSSY APRILIANTO

<b>16</b>	<b>MOCHAMMAD NAYAKA ZAKY F.</b>
<b>17</b>	<b>MUHAMMAD FAISAL FIKRI</b>
<b>18</b>	<b>MUHAMMAD GHARIZA LAZUARDI</b>
<b>19</b>	<b>MUHAMMAD RAFIF HIDAYATULLAH</b>
<b>20</b>	<b>MUHAMMAD SHAQIL PARVEZ SEVINNO</b>
<b>21</b>	<b>MUHAMMAD SYAHRUR RIF'AN</b>
<b>22</b>	<b>NASHWA ANUGRAHADIA MAULIDA</b>
<b>23</b>	<b>NIZAM AHMAD ZIHNI</b>
<b>24</b>	<b>RAFI HARA JINAN AL-GHAZY</b>
<b>25</b>	<b>RAHMAT CAHYO SUROSO</b>
<b>26</b>	<b>SAFIRA 'AZZA HILDA FAUZI</b>
<b>27</b>	<b>SAFIRA SALSABILA BRAMANTI</b>
<b>28</b>	<b>SATIVANNISA RAHMA HANARTO</b>
<b>29</b>	<b>ERSHAULIYA NAJWA AZKIYA</b>
<b>30</b>	<b>M. FAKHRUSY ARIYANI HAQ</b>
<b>31</b>	<b>M. IRFAN SAKHI</b>
<b>32</b>	<b>ATHAYA IBRA WIDODO</b>

**LAMPIRAN VIII****DOKUMENTASI****SD INSAN AMANAH**

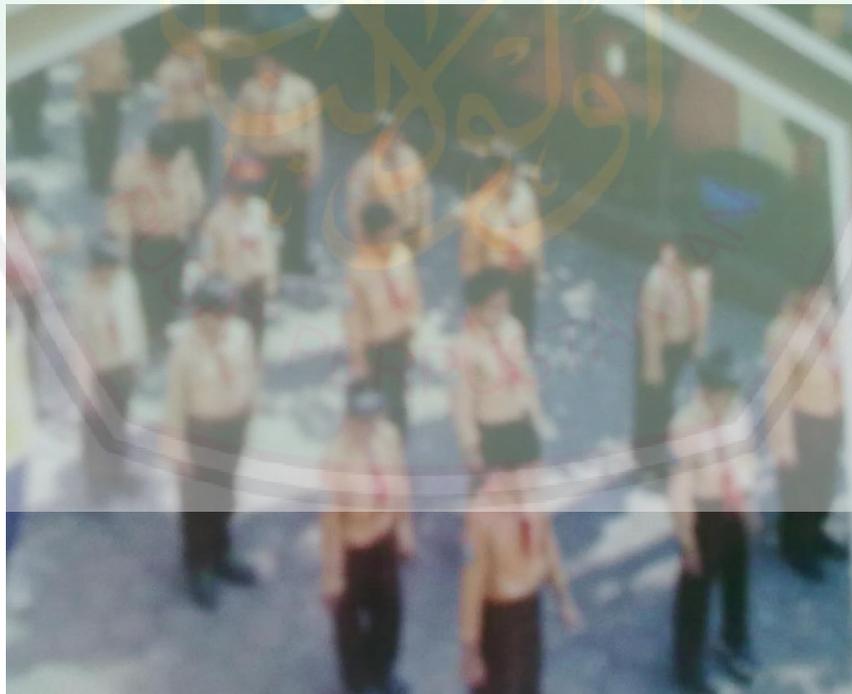
**Kegiatan tadarrus dipagi hari**



**Kegiatan pembelajaran Tematik sub tema Indahya peninggalan sejarah dikelas IV C**



### Sholat berjama'ah dimasjid Al-Jabar



Siswa melaksanakan upacara pada hari senin



**LAMPIRAN IX**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/147/2015  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

30 April 2015

Kepada  
Yth. Kepala SD Insan Amanah Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Hudaifah  
NIM : 11140112  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Tematik Subtema Indahnya Peninggalan Sejarah Kelas 4 SD Insan Amanah Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,



Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19631112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
  2. Arsip



**LAMPIRAN X**  
**SURAT IZIN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM INSAN AMANAH  
**SD INSAN AMANAH**  
 NSS: 102056104012 NPSN: 20533931 NIS: 100730



*Membina Generasi yang Berilmu dan Berkepribadian*

Griyashanta Blok M (Jl. Soekarno-Hatta) Malang 65141 Telp./Fax. (0341) 410206  
 website : www.insanamanah.sch.id email : info@insanamanah.sch.id

**TERAKREDITASI A**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 005/SDIA/S.KET/VI/2015

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suhardini Nurhayati, M.Pd  
 No. Induk Pegawai : 08.I.018  
 Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Insan Amanah

menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Nur Hudaifah  
 NIM : 11140112  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Tematik Subtema Indahnya Peninggalan Sejarah Kelas VIC SD Insan Amanah Malang". Adapun penelitian tersebut dilaksanakan pada Kamis, 30 April 2015.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Malang, 11 Juni 2015  
 Kepala  
  
 Suhardini Nurhayati, M.Pd

Tembusan : Yth. Ketua LPI Insan Amanah

**LAMPIRAN XI****BIODATA**

NAMA : Nur Hudaifah

NIM : 11140112

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Malang, 06 Januari 1993

FAK. / JUR, / PROG. STUDI: Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI

TAHUN MASUK : 2011

ALAMAT RUMAH : jl. Kh. Moch. Ikhsan RT 20 RW 05 Brongkal  
Pagelaran Malang

NO Tlp Rumah/ Hp : 08987386672

Malang ,17 Juni 2015

Mahasiswa

(Nur Hudaifah)